

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MENUMBUHKAN RELIGIUSITAS PESERTA
DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH AS'ADIYAH
PENGKENDEKAN KECAMATAN SABBANG
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh
Sarti Annas
17.0201.0092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MENUMBUHKAN RELIGIUSITAS PESERTA
DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH AS'ADIYAH
PENGKENDÉKAN KECAMATAN SABBANG
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Sarti Annas

17 0201 0092

Pembimbing:

- 1. Dr. Nurdin K, M.Pd.**
- 2. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sarti Annas
NIM : 17 0201 0092
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,



Sarti Annas
NIM 17 0201 0092

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Sarti Annas Nomor induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0092, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 18 Maret 2022 Miladiyah bertepatan dengan 15 Syakban 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 22 Maret 2022

TIM PENGUJI

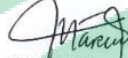
1. Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd.	Ketua Sidang	(.....)
2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.	Penguji I	(.....)
3. Muh. Agil Amin, S.Pd.,M.Pd.	Penguji II	(.....)
4. Dr. Nurdin K, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
5. Hasriadi, S.Pd.,M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Nurdin K. M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul “Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkondakan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara” yang ditulis oleh :

Nama : Sarti Annas,
NIM : 17 0201 0092
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP.19681231 199903 1 014

Tanggal:

Pembimbing II



Hasriadi, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 19890710 201903 1 006

Tanggal:

Dr. Nurdin K, M.Pd.
Hasriadi, S.Pd.,M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :

Hal : Skripsi an. Sarti Annas

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sarti Annas
NIM : 17 0201 0092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Nurdin K. M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Hasriadi, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 19890710 201903 1 006

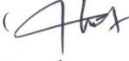


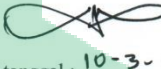

Tanggal:

Tanggal:

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkondakan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Sarti Annas Nomor induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0092, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari kamis, tanggal 17 Februari 2022 Miladiyah bertepatan dengan 16 Rajab 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

- | | |
|--|---|
| 1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.
Ketua Sidang/Penguji | ()
tanggal: . |
| 2. Dr. Hj. St. marwiyah, M.Ag.
Penguji I | ()
tanggal: 4/3-2022 |
| 3. Muh. Agil Amin, S.Pd., M.Pd.
Penguji II | ()
tanggal: |
| 4. Dr. Nurdin K, M.Pd.
Pembimbing I/ Penguji | ()
tanggal : 10-3-22 |
| 5. Hasriadi, S.Pd.,M.Pd.
Pembimbing II/ Penguji | ()
tanggal : |

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Muh. Agil Amin, S.Pd., M.Pd.
Dr. Nurdin K, M.Pd.
Hasriadi, S.Pd.,M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : Skripsi an. Sarti Annas

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.




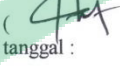
Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sarti Annas
NIM : 17 0201 0092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu alaikum wr.wb.

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. ()
Penguji I tanggal : 4/3. 2022
2. Muh. Agil Amin, S.Pd., M.Pd. ()
Penguji II tanggal :
3. Dr. Nurdin K, M.Pd. ()
Pembimbing I/Penguji tanggal :
4. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. ()
Pembimbing II/Penguji tanggal :

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkondakan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Bapak Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar S.E.,M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhaimin, M.A. selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Palopo.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. dan Bapak Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan, beserta guru-guru yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

9. Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan khususnya peserta didik kelas VIII (delapan) yang telah bersedia bekerja sama dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda H. Udding dan ibunda Hj. Norma, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 terkhusus PAI B, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan benilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 02 Februari 2022

penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	apostrof terbalik
غ	Gain	g	se
ف	Fa	f	fa
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha’	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	A dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifah*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أَ... اَ... أَيَّ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِي	<i>Kasrah dan yā'</i>	I	i dan garis di atas
أُو	<i>ḍammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعَمُّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُنْ بِاللَّهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūft

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

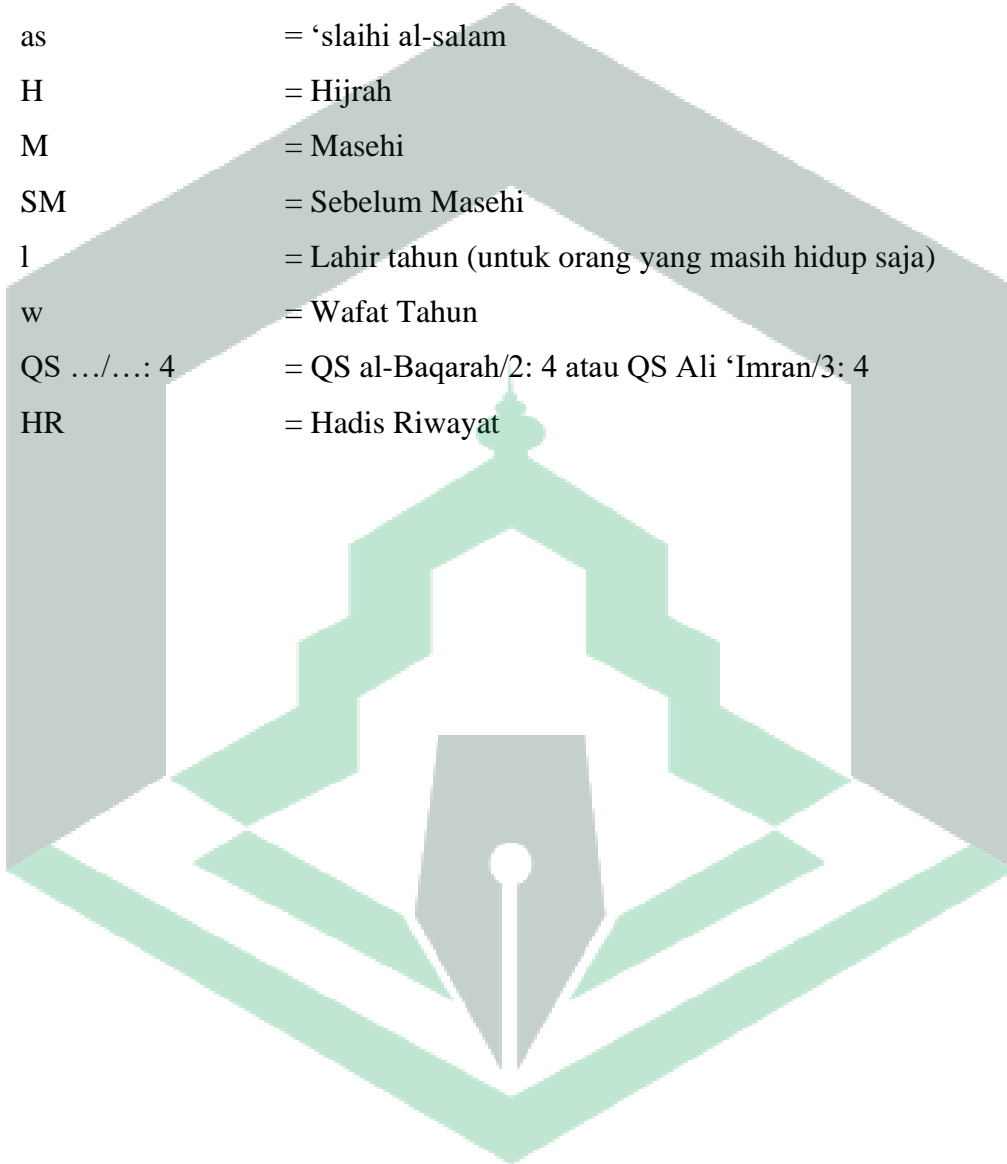
Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanahu wa ta'ala
saw.	= sallallahu 'alaihi wa sallam
as	= 'slaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS TIM PENGUJI	vii
PRAKATA	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
1. Latif Trio	7
2. Fina Naelul Muna.....	8
3. Lilis Kurniasih.....	8

4. Vita rahmawati	9
B. Deskripsi Teori	11
1. Efektivitas	11
2. Pembelajaran	12
3. Akidah akhlak	23
4. Religiusitas	26
5. Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak	36
C. Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Fokus Penelitian	42
C. Definisi Istilah	43
D. Desain Penelitian	43
E. Data dan Sumber Data	44
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Pengumpulan Data	46
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	47
I. Teknik Analisis Data	47
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	49
A. Deskripsi Data	49
B. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat Q.S. al-Qalam /68:4	3
Kutipan ayat Q.S. Al-Nahl /16:97	28
Kutipan ayat Q.S. Ali Imran /3:104	30
Kutipan ayat Q.S. ar-Rum 30/30	35



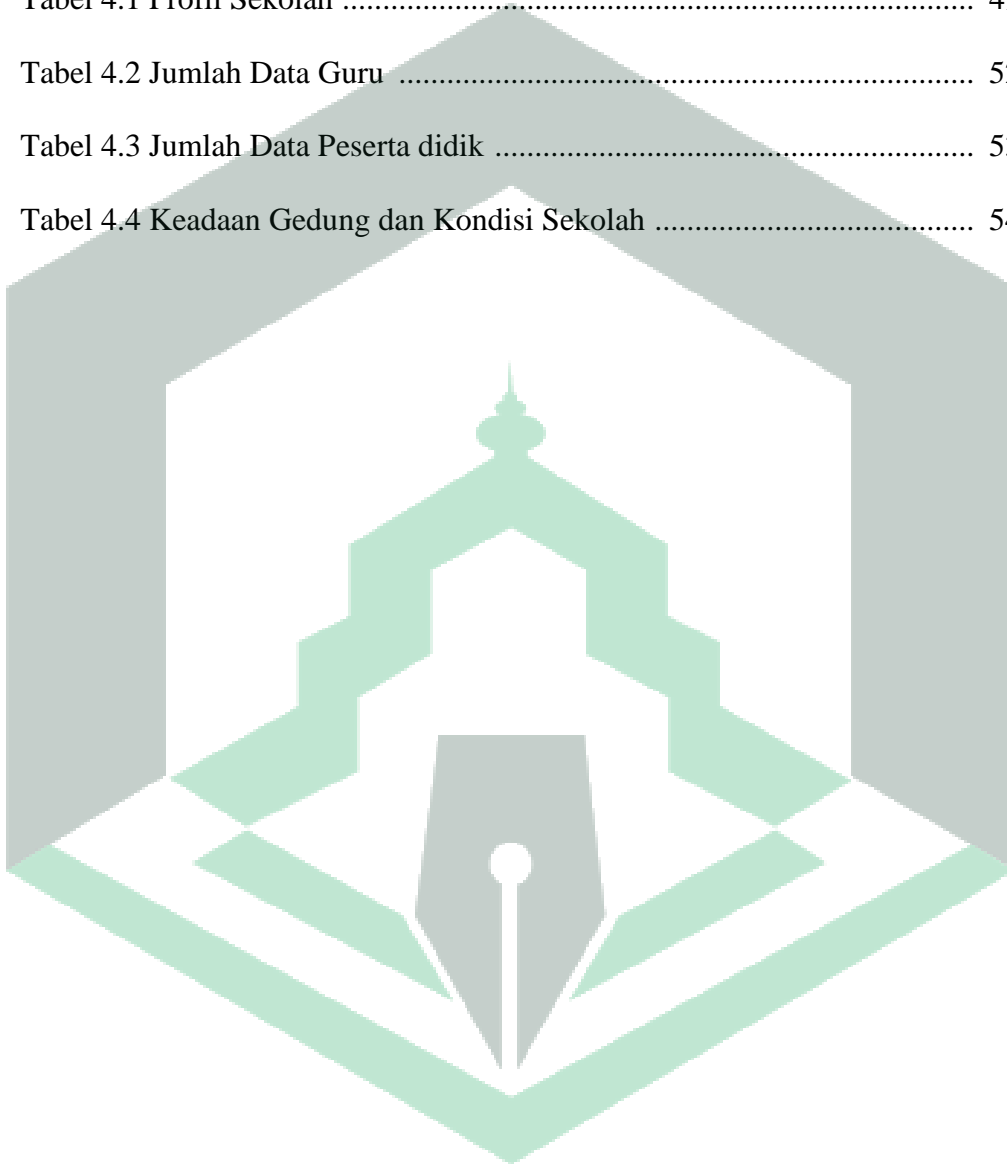
DAFTAR HADIS

Hadis tentang akhlak 29



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan.....	10
Tabel 4.1 Profil Sekolah	49
Tabel 4.2 Jumlah Data Guru	52
Tabel 4.3 Jumlah Data Peserta didik	53
Tabel 4.4 Keadaan Gedung dan Kondisi Sekolah	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	41
Gambar 3.1 Desain Penelitian	44
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat keterangan telah melaksanakan penelitian

Lampiran 3 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Lampiran 4 Hasil wawancara guru dan peserta didik

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 6 Penilaian Guru

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Turnitin

Lampiran 9 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Sarti Annas, 2021. *“Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nurdin K, dan Hasriadi.

Skripsi ini membahas tentang Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Permasalahan pokok dalam penelitian ini yakni; 1) Bagaimana penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan. 2) Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu guru akidah akhlak dan peserta didik kelas VIII (delapan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Pembelajaran akidah akhlak diterapkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan beberapa cara/metode diantaranya metode ceramah, metode Tanya jawab, metode pembiasaan, dan metode keteladan serta alat pendukung lainnya seperti laptop, papan tulis, spidol, pulpen, buku akidah akhlak agar memudahkan guru melakukan proses belajar mengajar di kelas. 2) Efektivitas penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik dapat dikatakan efektif terlihat dari pencapaian indikator pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keagamaan yang baik terlihat dari tindakannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu adanya keimanan yang utuh dalam hal ini menjaga kebersihan, pelaksanaan ibadah yang tekun tercermin dalam salat berjamaah di masjid, ramah dan hormat kepada para gurunya, saling menghargai sesama temannya, dan bertutur kata yang sopan.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Akidah Akhlak, Religiusitas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu jalan yang ditempuh untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat menemukan hal-hal baru yang belum ia ketahui. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan untuk menumbuhkan akhlak peserta didik agar dapat melawan perkembangan zaman yang dapat membawa pengaruh negatif bagi dirinya, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan dimana di dalamnya terjadi pertukaran informasi antara berbagai komponen diantaranya ada guru, peserta didik, sarana dan prasarana yang mendukung. Dengan adanya pendidikan, guru dapat mendidik peserta didiknya sebagaimana mestinya. Melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada zaman sekarang ini, ada banyak pengaruh negatif yang dapat menjerumuskan peserta didik pada sifat-sifat yang dilarang oleh Allah. Maka dari itu, akhlak merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga karena dengan berakhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh dengan hal-hal yang negatif.

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu ruang lingkup mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari karena di dalamnya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan akhlak peserta

didik terutama peserta didik yang mengalami krisis moral. Namun, banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran, dalam hal ini guru harus berusaha mentransfer ilmunya dengan baik dan mudah diterima oleh peserta didik agar mampu memahami dengan jelas mengenai apa yang telah disampaikan.

Menumbuhkan akhlak peserta didik merupakan tanggung jawab yang sangat besar bagi guru karena setiap peserta didik memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Dengan ciri khas yang berbeda-beda tersebut menjadi permasalahan yang sulit untuk seorang guru memberikan bimbingan dan arahan pada peserta didik. Seorang guru harus mempersiapkan diri berupa materi atau metode yang dapat memudahkannya dalam menumbuhkan akhlak peserta didik. Memahami karakter masing-masing peserta didik merupakan cara yang efektif dalam menumbuhkan akhlak. Secara langsung seorang guru dapat menumbuhkan akhlak peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak. Sebab mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang dapat memberikan peserta didik materi yang islami yang memungkinkan peserta didik tidak tertekan dan tidak terbebani dengan materi yang berat yang dapat mematahkan semangatnya dalam menjaga sikap atau membina akhlak terhadap dirinya, dengan Allah maupun terhadap sesama manusia.

Sekolah yang bernaung di bawah Kementrian Agama, mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran khusus yang wajib untuk dipelajari terutama di madrasah. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengenal,

memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan al-Qur'an dan hadis.

Allah berfirman dalam Q.S. al-Qalam /68:4:



Terjemahnya :

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur”.¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad merupakan suri teladan yang baik bagi manusia. Maka manusia harus melihat apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah mengenai berakhlak yang baik atau berbudi pekerti luhur. Sebab, ayat tersebut sudah sangat jelas mengenai akhlak Rasulullah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada guru mata pelajaran akidah akhlak tanggal 4 Juni 2021 di Madrasah Tsanawiyah Pengkondakan bahwa proses pembelajaran akidah akhlak sudah diterapkan dan merupakan bagian dari mata pelajaran PAI yang wajib diajarkan pada peserta didik.² Adapun kegiatan pembelajarannya yaitu seorang guru memberikan materi tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela atau segala hal yang terkait dengan keagamaan. Dalam pembelajarannya peserta didik dituntut untuk memahami, menghayati, mengamalkan ajaran yang telah diberikan oleh guru akidah akhlak dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tujuan pembelajaran akidah akhlak tersebut bagi peserta didik belum secara keseluruhan terealisasikan bahkan banyak peserta didik di madrasah yang menganggap bahwa pembelajaran akidah

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Depongoro, 2010), h.564.

² Muh. Firdaus Nur, Observasi di Madrasah Tsanawiyah Pengkondakan pada tanggal 4 Juni 2021.

akhlak tidak begitu penting dan mengabaikannya terutama peserta didik pindahan atau peserta didik yang kurang mendapatkan pendidikan agama sejak dini. Akibatnya, sebagian peserta didik mengalami krisis moral karena belum paham tentang bagaimana berakhlak yang baik bagi diri sendiri, dengan Allah maupun sesama manusia.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang harus ditanamkan pada setiap peserta didik sebagai usaha untuk menjadikan manusia yang berakhlak mulia, karena akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan dan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan.³

Melihat situasi dan kondisi yang ada, sebagian peserta didik berperilaku tidak baik dengan temannya seperti mengejek teman, tidak sopan, tidak mendengar ketika ada temannya yang menyuruh untuk belajar, kurangnya kesadaran peserta didik dalam berperilaku yang baik, dan bahkan ada beberapa peserta didik yang kurang menghargai gurunya.⁴ Beberapa problema yang terjadi pada peserta didik di sekolah tersebut merupakan situasi dan kondisi yang sangat memprihatinkan. Sebagaimana yang diketahui bahwa sekolah ini merupakan sekolah berbasis religi yang seharusnya peserta didik berperilaku baik karena banyak mendapat pembelajaran keagamaan dan menjadi contoh bagi peserta didik

³ Baeni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung CV Pustaka Setia, 2012), h. 14-15.

⁴ Muh. Firdaus Nur, Observasi di Madrasah Tsanawiyah Pengkondakan pada tanggal 04 Juni 2021.

lain terutama pada peserta didik dari sekolah umum. Tetapi, realitas yang disaksikan hari ini tidaklah seperti itu melainkan beberapa peserta didik berperilaku buruk seperti; mengejek teman, tidak sopan, tidak mendengar temannya untuk belajar, kurang disiplin, kurangnya kesadaran peserta didik dalam berperilaku yang baik dan kurang menghargai gurunya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Religiusitas peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan”*.

B. Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran akidah akhlak dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik terkhusus peserta didik kelas VIII (delapan) di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Religiusitas peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan?
2. Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Religiusitas peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Religiusitas peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan
2. Untuk Mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Religiusitas peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis: sebagai bahan informasi demi kelancaran proses pembelajaran dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik.
2. Manfaat praktis: dapat dijadikan masukan bagi para guru dan staf pengajar lainnya dalam menyelenggarakan pengolahan madrasah khususnya bagi guru bidang studi akidah akhlak dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik.
3. Bagi peserta didik: harus mampu menjadikan pembelajaran akidah akhlak sebagai dorongan dalam beragama sesuai syariat Islam.
4. Bagi peneliti: dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman mengajar di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diperoleh kajian penelitian pendukung, antara lain:

1. Latif Trio dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018”. Dalam penelitiannya, Latif Trio mengemukakan bahwa peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda atau memiliki keberagaman bisa ditentukan oleh pendidikan karena setiap peserta didik memiliki tantangan tersendiri dalam pengembangan kependidikannya. Untuk itu, akidah akhlak merupakan solusi untuk memberikan pengajaran yang berkaitan dengan perilaku.¹ Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang terdapat persamaan dan perbedaan. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan kepada pengembangan kepribadian peserta didik sedangkan penelitian sekarang lebih kepada menumbuhkan religiusitas peserta didik. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai efektivitas pembelajaran akidah akhlak.

¹ Latif Trio, Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian peserta didik Kelas XI Jurusan IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam (Universitas Alma Ata: Yogyakarta, 2018)*, h. 6-7.

2. Fina Naelul Muna dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Hidayatullah Muftadi’in Bulusari Sayung Demak”. Dalam penelitiannya, Fina Naelul Muna mengemukakan bahwa pembelajaran akidah akhlak diberikan kepada seluruh peserta didik tetapi masih ditemukan banyak peserta didik yang tidak mempunyai karakter yang religius, misalnya tidak berkata dengan sopan dan santun kepada guru, berkelahi, atau membuli temannya.¹ Dalam penelitian terdahulu yang relevan dengan sekarang terdapat perbedaan dan persamaan, perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembentukan karakter dengan memperhatikan metode yang tepat agar tercapai efektivitas pembelajaran sedangkan penelitian ini tidak hanya menggunakan metode tetapi juga menggunakan indikator untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai efektivitas pembelajaran akidah akhlak dan berfokus pada perubahan peserta didik.

3. Lilis Kurniasih dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Al-Ikhsan Tugu Rejo Kabupaten Tebo Provinsi Jambi”. Dalam penelitiannya Lilis kurniasih mengemukakan bahwa sebagian peserta didik melakukan perbuatan tercela dan tidak mengindahkan tata tertib yang ada di madrasah seperti menyapa guru dari jauh, melambaikan tangan dengan gurunya, berkelahi, melawan guru,

¹ Fina Naelul Muna, Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius pada peserta didik Madrasah Aliyah Hidayatul Muftadi’in Bulusari Sayung Demak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung: Semarang, 2020, h. 585.

adanya peserta didik yang bertemu dengan gurunya tidak mengucapkan salam, tidak menghargai sesama teman, dan tidak membiasakan diri dalam melakukan salat Dhuha dan Dhuhur secara berjamaah. Untuk itu, dilakukan berbagai pembinaan dalam pembelajaran akidah akhlak demi menciptakan peserta didik yang baik dari jauh dari kata buruk.² Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. perbedaannya yaitu pada penelitian ini hanya berfokus kepada akhlak peserta didik sementara penelitian sekarang tidak hanya membahas tentang akhlak tetapi mengenai religiuitas peserta didik. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai efektivitas pembelajaran akidah akhlak.

4. Vita Rahmawati dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik di SMPN 1 Dongko Kabupaten Trenggalek”. Dalam penelitiannya, Vita Rahmawati menunjukkan bahwa peserta didik SMPN di Dongko memiliki sikap beragama yang kurang baik. hal ini menunjukkan bahwa Sebagian peserta didik belum secara sadar menjalankan salat fardhu baik di sekolah maupun di luar sekolah, membaca al-Qur’an kurang lancar, nilai PAI kurang baik, dan masih rentahnya benturan fisik antara sesama peserta didik di sekolah karena hal sepele.³ Dalam penelitiannya terdapat persamaan dan perbedaan. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu yang relevan lebih menekankan pada upaya guru PAI dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik

² Lilis Kurniasih, Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah peserta didik di MTs Al-Ikhsan Tugu Rejo Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. *Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)*, h. 5.

³ Vita Rahmawati, Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Religiusitas peserta didik di MTSN 1 Dongko Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020)*, h. 4-5.

sementara penelitian sekarang yaitu lebih kepada efektivitas pembelajaran akidah akhlak. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang usaha menumbuhkan religiusitas peserta didik.

Tabel 2.1. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

No.	Nama peneliti Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Latif Trio Efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pengembangan kepribadian peserta didik	Membahas tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak dimana dalam penelitian ini sama-sama ingin mengetahui penerapan pembelajaran akidah akhlak serta efektivitas pembelajaran akidah akhlak	Penelitian ini membahas tentang pengembangan kepribadian yang dilakukan dengan pembelajaran efektif dan upaya pengembangan diri pada kegiatan KRIDA (pengembangan diri). bukan menumbuhkan religiusitas dan berfokus pada metode pembelajaran dan indikator pembelajaran efektif.
2.	Fina Naeul Muna Efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik	Membahas tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak dan berfokus pada perilaku peserta didik	Penelitian ini melakukan proses pembentukan karakter religius pada peserta didik bukan menumbuhkan religiusitas peserta didik.
3.	Lilis Kurniasih Efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik	Membahas tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak dengan memanfaatkan indikator pembelajaran efektif sebagai tolak ukur.	Penelitian ini membahas tentang pembinaan akhlak, dalam pembinaannya membahas tentang faktor pendukung dan penghambat yang memuat fasilitas, pendidik, peserta didik sulit dinasehati, kurangnya dukungan dari orang tua

- sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada penerapan pembelajaran akidah akhlak dimana guru menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan pembiasaan yang berdampak pada religiusitas peserta didik.
4. Vita Rahmawati membahas tentang religiusitas peserta didik. Dalam upaya guru PAI dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik, guru menggunakan beberapa cara yaitu menjelaskan materi, menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan serta selalu memberikan motivasi kepada peserta didik. Penelitian ini membahas tentang upaya guru PAI sedangkan penelitian sekarang membahas tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Effective*” yang berarti berhasil, tepat atau manjur.⁴ Dalam kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa, efektivitas adalah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur atau mujarrab dapat membawa hasil, berhasil guna.⁵ Sedangkan menurut salah satu pakar ilmuwan bahwa efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan,

⁴ Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Cet. XXV., Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 207.

⁵ Tim redaksi *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa Edisi Keempat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 352.

sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.⁶

Efektivitas merupakan upaya melakukan hal-hal yang tepat dalam rangka pencapaian sasaran-sasaran organisasi atau dengan kata lain sebagai usaha dalam melaksanakan semua tugas pokok, ketepatan waktu dalam pelaksanaan dan tercapainya tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru selayaknya memperhatikan perbedaan individual peserta didik baik pada fisiologis, psikologis maupun intelektual. Kerangka demikian dimaksudkan agar guru lebih mudah dalam melakukan pendekatan kepada peserta didik secara individual. Pemahaman ketiga aspek tersebut akan memudahkan dalam proses interaksi guru dan siswa yang kemudian akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.⁷

2. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, memahami sesuatu, mempraktikkan sesuatu.⁸ Pada dasarnya pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengarahkan seseorang agar dapat belajar dengan baik sesuai yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan diharapkan agar seseorang dapat mengalami perubahan tingkah laku yang lebih baik. Pembelajaran

⁶ Ravianto, *Produktivitas dan Pengukuran*, (Jakarta: Binaman Aksararudi, 2014), h. 11

⁷ Sulfiani, Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.10, No.2, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2017), h. 131.

⁸ Bambang Sarwuji, *Kamus Pelajar Indonesia*, (Cet. I, Jakarta: Ganeca Exact, 2006), h. 66.

merupakan upaya yang dilakukan guru untuk membelajarkan peserta didiknya agar dapat memperoleh informasi, dan wawasan yang luas. Arti lain dari pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.⁹ Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik, atau antar peserta didik.¹⁰

Pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan guru dalam mengolah materi pelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Karena itu, pembelajaran merupakan perpaduan aktivitas mengajar dan belajar. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua pihak.¹¹

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut; pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran strategi/metode pembelajaran, media

⁹ Rudi dan Cepi, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), h. 1.

¹⁰ Rifa'I dan Anni. *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2009), h. 193.

¹¹ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Cet.I, Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 19.

pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar. Proses tersebut meliputi; persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan tindak lanjut.¹²

b. Metode pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Proses pembelajaran mempunyai dua karakteristik yang sangat menonjol yaitu; dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal, bukan hanya menurut peserta didik sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki keaktifan peserta didik untuk berfikir dan memperaktekkan dan mengamalkan ilmu secara bertahap maupun secara langsung. Kemudian, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik yang pada akhirnya kemampuan tersebut dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka kontruksi sendiri.¹³

Adapun metode pembelajaran yang digunakan guru ialah sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara

¹² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2010), h. 3-4.

¹³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 63.

penyampaian bahan secara lisan oleh guru di kelas. Peran peserta didik disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.¹⁴

2) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.¹⁵ Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang peserta didik dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.¹⁶

3) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, dimana guru menggunakan/memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik menjawab, atau sebaliknya peserta didik bertanya pada guru dan guru menjawab. Metode ini sudah lama dipakai orang pada zaman

¹⁴ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajarann Agama Islam*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), h. 34.

¹⁵ Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 167.

¹⁶ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajarann Agama Islam*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), h. 36.

Yunani, ahli-ahli pendidikan Islam telah mengenal metode ini yang dianggap oleh pendidikan modern berasal *Sokrates* untuk mengajar peserta didiknya supaya sampai tahap kebenaran. Nabi Muhammad saw. dalam mengajarkan agama kepada umatnya sering memakai dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik (sahabat) untuk menyelami dan mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kecerdasan mereka. Metode Tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran Rasulullah yang sangat penting.¹⁷

4) Metode demonstrasi

Pengertian metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok-pokok bahasan materi yang sedang disajikan. Metode ini digunakan oleh peserta didik menjadi lebih paham terhadap materi yang dijelaskan karena menggunakan alat peraga dan menggunakan media visualisasi yang dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami.¹⁸

Selain metode pembelajaran, guru mata pelajaran akidah akhlak juga memerlukan metode pendidikan Islam agar dapat dengan mudah untuk memberikan materi yang Islami pada peserta didik. Adapun metode yang digunakan disini yaitu:

¹⁷ Dewi Mawarni, Pengaruh Metode Ceramah dan Tanya Jawab Terhadap tingkat Partisipasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN Yokyakarta I, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam*, (Universitas Islam Indonesia: Yokyakarta), h. 44.

¹⁸ Wika Yulia, Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Iman Kelurahan Ulu Gedong Kecamatan Danau Teluk, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin: Jambi, 2020), h. 9.

a) Metode keteladanan

Keteladanan adalah salah satu sifat baik yang dapat ditiru dan dicontoh. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru seharusnya menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan baik secara institusional maupun nasional. Untuk menumbuhkan religiusitas peserta didik maka guru harus profesional dalam mengajar. Guru profesional di sini adalah guru yang dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya sesuai dengan syariat Islam.

b) Metode nasihat

Metode nasihat merupakan metode pembelajaran yang dapat memberikan motivasi keagamaan dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik agar peserta didik dapat termotivasi serta merealisasikan sikap yang baik sesuai syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar.

c) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah membiasakan peserta didik untuk melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga

jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.¹⁹

c. Komponen-komponen pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen-komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar tercapainya tujuan pembelajaran. Masing-masing komponen saling berhubungan secara aktif dan saling mempengaruhi. Komponen-komponen pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- 1) Peserta didik, proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka proses pengembangan perencanaan dan desain pembelajaran, peserta didik harus dijadikan pusat dari segala kegiatan.
- 2) Tujuan, tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.
- 3) Sumber belajar, diartikan sebagai segala bentuk atau segala sesuatu yang ada diluar dari seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik apapun bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar.

¹⁹ Mufidatul Khoriyah, Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMK Ma'arif NU Mantup, *Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UINM Malik Ibrahim Malang, 2018), h. 38-39.

4) Strategi pembelajaran, adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi dalam kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan yang khusus.

5) Media pembelajaran, merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mempermudah proses interaksi peserta didik dengan lingkungan serta sebagai alat bantu mengajar dan dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.

6) Evaluasi pembelajaran, merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta dapat menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.²⁰

d. Prinsip-prinsip pembelajaran

Melihat fenomena belajar peserta didik beragam maka diperlukan prinsip-prinsip dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

1) Belajar memerlukan motivasi

Motivasi dipahami sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu muncul dalam diri peserta didik manakala ia merasa membutuhkan. Oleh karena itu, motivasi akan dengan sendirinya akan bergerak memenuhi kebutuhannya. Dengan dorongan dari kebutuhan itu guru berusaha memberikan motivasi eksternal agar perbuatannya terarah kepada pencapaian tujuan tertentu.

2) Belajar berlangsung secara berjenjang

Keterlibatan peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran merupakan inti kegiatan pembelajaran, sementara tingkat kemampuan belajar

²⁰ Tiara Ayu Saventy, kolerasi pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik, *Jurnal (Aksara Public Vol.3, No.2: Bandung, 2019)*, h. 67-68.

peserta didik beragam dan kompleks, ada yang kemampuan belajarnya lambat, ada yang sedang, dan ada pula yang cepat. Karena itu, guru yang bijaksana melaksanakan kegiatan pembelajaran secara berjenjang yaitu dimulai dari yang sederhana kepada yang kompleks, dari yang mudah kepada yang sulit.

3) Perbedaan individual

Perbedaan individual berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. Perbedaan individual ini perlu diperhatikan oleh setiap guru. Pemberian bimbingan kepada peserta didik harus memerhatikan kemampuan dan karakteristik setiap peserta didik.

4) Pembelajaran memerlukan peragaan

Hal yang perlu menjadi perhatian bagi guru adalah kemampuan dalam memilih dan menggunakan alat peraga. Alat peraga yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk membantu meragakan atau mempraktikkan sehubungan dengan penyampaian materi pelajaran.²¹

e. Teori belajar

Beberapa teori belajar antara lain:

1) Teori belajar behaviorisme

Ivan Pavlov adalah pelopor dari teori *Conditioning* yang merupakan seorang ahli psikologi, ilmuwan Rusia yang melakukan percobaan dengan hewan. Temuan teori tentang anjing dan air liurnya. Proses yang ditemukan oleh Pavlov bahwa teori belajar upaya pengkondisian merujuk pada sejumlah prosedur pelatihan karena satu stimulus dan rangsangan muncul untuk menggantikan

²¹ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Cet.I, Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h.25-28.

stimulus lainnya dalam mengembangkan suatu respon.²² Berdasarkan hasil temuan Pavlov mengenai teori *Conditioning* bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya pemberian rangsangan (stimulus) yang menimbulkan reaksi (respon). Dengan demikian proses belajar hendaknya mengkondisikan stimulus agar dapat menimbulkan respon. Seperti yang telah dijelaskan Pavlov yang lebih mengutamakan refleks berkondisi yang kemudian sampai kepada rangsangan berkondisi. Hal ini menunjukkan bahwa belajar lebih mengutamakan proses daripada hasil. Menurut Pavlov, tingkah laku manusia juga tidak lain adalah hasil dari *Conditioning* yaitu hasil dari kebiasaan-kebiasaan mereaksi terhadap rangsangan tertentu yang dialaminya.²³

2) Teori belajar kognitivisme

Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada.²⁴

3) Teori belajar humanistik

Teori humanistik yang dicetuskan oleh Abraham Maslow berdasarkan temuannya mengenai teori hierarki. Pembelajaran humanistik menaruh perhatian

²² Novi Irwan Nahar, Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol.1 (Sumatra Barat, 2016), h. 69.

²³ Ahmad Saufiqi, Penerapan teori behaviorisme Ivan Pavlov dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Putra Nusantara Bengkulu Tengah. *Jurnal Program studi Pendidikan Agama Islam (Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021)*, h. 20-21.

²⁴ Abdur Rohim, *Teori Belajar*, <http://durrohiem.blogs.uny.ac.id/>. di akses pada Minggu, 27 Februari 2022.

bahwa pembelajaran yang pokok yaitu upaya membangun komunikasi dan hubungan individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Maslow terkenal sebagai bapak psikologi humanistik, ia yakin bahwa manusia berperilaku guna mengenal dan mengapresiasi dirinya sebaik-baiknya. Teori yang terkenal hingga saat ini yaitu teori hierarki kebutuhan. Menurut Maslow manusia terdorong guna mencukupi kebutuhannya. Kebutuhan-kebutuhan itu mempunyai level, dari yang paling dasar hingga level tertinggi. Dalam teori psikologinya yaitu semakin besar kebutuhan maka pencapaian yang dimiliki oleh individu semakin sungguh-sungguh melakukan sesuatu.²⁵

4) Teori belajar konstruktivisme

Pembelajaran konstruktivistik adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksikan pengalaman. Dalam proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya agar peserta didik menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.²⁶

²⁵ Budi Agus Sumantri, Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.3, No.2, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), h. 5-6.

²⁶ Abdur Rohim, *Teori Belajar*, <http://durrohiem.blogs.uny.ac.id/>. di akses pada Minggu, 27 Februari 2022.

3. Akidah akhlak

a. Pengertian akidah akhlak

Akidah adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah, para Malaikat, Kitab-kitab, para Rasul, hari akhir, qadar yang baik dan yang buruk. Serta seluruh muatan al-Qur'an dan as-Sunnah. Akidah dalam Islam adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim.²⁷ Akhlak merupakan cerminan baik buruknya perbuatan seseorang. Jadi, Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang diupayakan dan direncanakan agar peserta didik dapat mengenal, memahami, mengimani Allah swt. dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah swt. dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat dalam bidang keagamaan, pembelajaran akidah akhlak ini juga diarahkan pada peneguhan akidah disatu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati. Pembelajaran akidah khususnya bagi peserta didik yaitu untuk mengajarkan serta mengenalkan tentang tauhid dan menghilangkan sifat-sifat buruk yang ada pada diri peserta didik, agar kelak peserta didik akan terbina mentalnya dengan baik dan senantiasa tawakkal kepada Allah semata. Akidah akhlak ialah kepercayaan yang diyakini kebenarannya di dalam hati diikrarkan dengan lisan bahwa apa yang

²⁷ Roshihon. *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 14.

disampaikan Allah dan Rasul adalah benar dan apa yang diperintahkan Allah dan Rasul adalah adil tanpa diiringi dengan rasa keraguan.²⁸

b. Materi pokok mata pelajaran akidah akhlak

Materi kajian ilmu akidah meliputi:

- 1) Hal-hal yang berkaitan dengan keimanan dan keyakinan kepada Allah.
- 2) Hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan kepada utusan Allah, yaitu Malaikat, Rasul, Kitab Suci yang telah diturunkan Allah.
- 3) Hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sesudah mati, yaitu surga dan neraka.²⁹

Adapun materi kajian akhlak meliputi:

- 1) Akhlak terpuji (*mahmudah*)

Akhlak *mahmudah* adalah suatu akhlak yang baik/terpuji yang seharusnya dimiliki oleh seseorang karena dengan berakhlak yang baik maka dapat membawa manusia pada kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan tentang akhlak terpuji antara lain:

- a) Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah.
- b) Al-Quzwaini, akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.

²⁸ Manpan Drajat dan M. Ridwan Effendi, *Etika Profes Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 21.

²⁹ Mufidatul Khoriyah, Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMK Ma'arif NU Mantup, *Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UINM Malik Ibrahim Malang, 2018), h. 31.

c) Al-Mawardi, akhlak terpuji adalah ketepatan perangai yang baik dan ucapan yang baik.³⁰

2) Akhlak tercela (*madzmumah*)

Akhlak *madzmumah* adalah akhlak buruk/tercela yang dapat menjerumuskan seseorang kepada perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah swt. akhlak seperti ini merupakan akhlak yang harus dihindari oleh setiap muslim terhadap perilakunya yang membuat kerusakan di dunia serta kekacauan terhadap sesama manusia agar dapat hidup tentram dan damai.

c. Ruang lingkup akhlak Islami

Akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam. Berbagai Ruang lingkup akhlak sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai *Khalik*.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Petunjuk mengenai berakhlak terhadap sesama manusia bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menceritakan aib seseorang dan hendak melakukan sesuatu hal dengan

³⁰ Rifqi Syarifuddin, Hubungan Pemahaman Materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MI Muhammadiyah 02 Slinga Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2019)*, h. 14.

sewajarnya seperti tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling menyapa dll.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekitar manusia baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses yang sedang berjalan, dan terhadap sesama proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan diri sendiri.³¹

4. Religiusitas

a. Pengertian religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religion* yang berarti agama, kesalehan, jiwa keagamaan. Sedangkan religiusitas mengukur seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa banyak pelaksanaan ibadah dan

³¹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Ed.Rev, Cet.12, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 125-129.

kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya sehingga religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keagamaan.³²

b. Ciri-ciri pribadi religius

Perkembangan perilaku keagamaan peserta didik merupakan implikasi dari kematangan beragama peserta didik sehingga mereka bisa dikatakan sebagai pribadi atau individu yang religius. Penyematan dalam istilah religius ini digunakan pada seseorang yang memiliki kematangan dalam beragama. Adapun ciri-ciri kematangan beragama pada seseorang, diantaranya yaitu:

1) Keimanan yang utuh

Orang yang sudah matang beragama mempunyai beberapa keunggulan. Diantaranya adalah keimanannya kuat dan memiliki sifat amanah, ikhlas, tekun, disiplin, bersyukur, sabar, dan adil. Pada dasarnya orang yang matang beragama dalam perilaku sehari-hari senantiasa dihiasi dengan akhlakul karimah, suka beramal shaleh tanpa pamrih, dan senantiasa membuat suasana tentram.

2) Pelaksanaan ibadah yang tekun

Keimanan tanpa ketaatan beramal dan beribadah adalah sia-sia. Seseorang yang berpribadi luhur akan tergambar jelas keimanannya melalui amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah adalah bukti ketaatan seorang hamba setelah mengaku beriman kepada Tuhan.

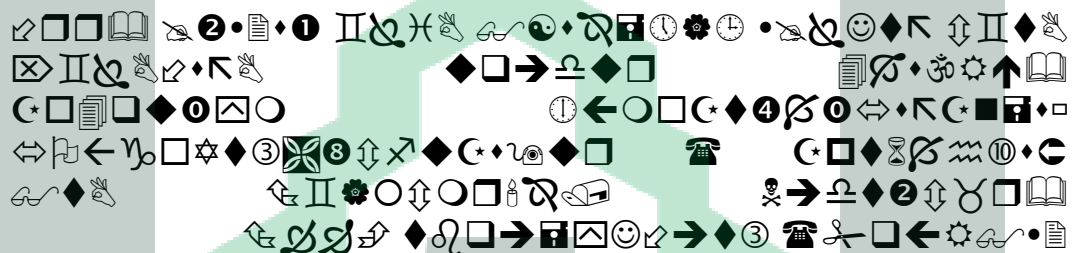
³² Fuad Nashori dan Rachma Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), h. 71.

3) Akhlak mulia

Suatu perbuatan yang dinilai baik bila sesuai dengan ajaran yang terdapat di dalam al-Qur'an dan Sunnah. Akhlak mulia bagi seseorang yang telah matang keagamaannya merupakan manifestasi keimanan yang kuat.³³

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak mulia ini demikian ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain, bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang manfaatnya adalah untuk orang yang bersangkutan.³⁴

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Nahl /16:97:



Terjemahnya:

“Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.³⁵

Ayat tersebut dengan jelas menggambarkan keuntungan atau manfaat dari akhlak yang mulia, yang dalam hal ini beriman dan beramal shaleh. Mereka itu

³³ Beny Adiando, Strategi Guru pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Muslim di SMP Taman Harapan Malang, *Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)*, h. 62-64.

³⁴ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Ed.Rev, Cet.12, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 147

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Deponogoro, 2010), h. 278.

akan memperoleh kehidupan yang baik, mendapat rezeki yang berlimpah, dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda di akhirat dengan masuknya ke dalam surga.³⁶ Berkaitan dengan kondisi tersebut dapat dipahami bahwa akhlak memang sangat penting ditanamkan dalam diri manusia, demi menjadi pribadi yang lebih baik.

Akhlak yang seharusnya sudah tertanam dalam diri manusia dalam setiap hati masing-masing individu bukan mereka yang bersikap dan berperilaku baik ketika mendapat arahan atau perintah dari orang lain untuk berbuat sesuatu demi terlihat baik di depan orang lain. Tetapi, akhlak mulia yang sesungguhnya ialah orang yang bersikap dan berperilaku baik sesuai keadaan yang ada dalam dirinya tanpa ada paksaan dari orang lain atau tanpa adanya maksud tertentu seperti hanya ingin mendapat pujian dan terlihat baik oleh orang lain.

Adapun sabda Rasulullah saw. yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنْ الْأَعْمَشِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا وَلَمْ يَكُنْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاجِحًا وَلَا مُتَفَحِّشًا. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah meriwayatkan kepada kami Abu Dawud ia berkata, Telah memberitakan kepada kami Syu'bah dari A'masy ia berkata; Aku mendengar Abu Wa`il menceritakan dari Masruq dari Abdullah bin Amr ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya di antara kalian." Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bukanlah seorang yang buruk perangainya”. (HR. at-Tirmidzi).³⁷

³⁶ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Ed.Rev, Cet.12, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 148.

³⁷ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-Bir wa as-Shilah, Juz. 3, No. 1982, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 393.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas peserta didik dalam hal ini berasal dari faktor internal kejiwaan manusia yaitu kepatuhan dan ketaatan kepada Allah. Kemudian, faktor eksternal seperti perilaku Nabi Muhammad dan beberapa Nabi lainnya yang dapat dijadikan teladan, serta berbagai ritual yang dijalankan oleh masyarakat. Untuk lebih detailnya dijelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas sebagai berikut:

1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial). Faktor sosial mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap dan keagamaan diantaranya adalah pendidikan dari orang tua, tekanan sosial untuk menyesuaikan diri dari berbagai sikap dan pendapat yang disepakati oleh suatu lingkungan.

2) Berbagai pengalaman pribadi yang meningkatkan sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai:

- a) Keindahan, keselarasan, dan kebaikan (faktor alami),
- b) Konflik moral (faktor moral),
- c) pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif)
- d) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, dan harga diri.

3) Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual). Dalam hal ini pengaruh pendidikan orang tua memberikan gambaran bagaimana fungsi orang tua dalam pendidikan agama. Jika orang tua mendidik anak dengan baik, disertai

dengan keteladanan, maka besar kemungkinan si anak tersebut tumbuh menjadi pribadi yang shaleh.⁴⁰

Selain beberapa faktor di atas, dijelaskan beberapa faktor pendukung religiusitas dalam hal ini melalui pendidikan keluarga, pendidikan kelembagaan (sekolah), dan pendidikan masyarakat.

a) Pendidikan keluarga

Pendidikan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar cinta dan kasih sayang yang kodrati, rasa sayang murni, yaitu rasa cinta dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Rasa sayang inilah yang menjadi sumber kekuatan yang mendorong orang tua untuk membimbing dan memberikan pertolongan yang dibutuhkan anak-anaknya. Dengan demikian, sangat besar pengaruh orang tua terhadap perkembangan pribadi anak terutama dasar-dasar kelakuan seperti perilaku, reaksi, dan dasar-dasar kehidupan lainnya seperti kebiasaan makan, berbicara, perilaku terhadap dirinya dan perilaku terhadap orang lain termasuk sifat-sifat kepribadian lainnya yang semuanya terbentuk pada diri anak melalui interaksi yang terjadi dalam keluarga. Berdasarkan hal tersebut, kehidupan dalam keluarga sebaiknya menghindari perilaku negatif atau meninggalkan hal-hal yang tidak baik yang dapat merugikan perkembangan hidup anak kelak.

b) Pendidikan kelembagaan (sekolah)

Untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan kehidupan masyarakat, maka seseorang memerlukan pendidikan. Untuk itu, pendidikan anak diserahkan ke sekolah. Sejalan dengan kepentingan dan masa depan anak, terkadang orang

⁴⁰ Muhammad Ainun Najib, Konsep dan Implementasi Religiusitas Peserta Didik di SMA. *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2, No. 2, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), h. 564.

tua selektif dalam memilih sekolah karena bagaimanapun sekolah akan memberi pengaruh pada pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama.

c) Pendidikan masyarakat

Masyarakat merupakan pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat diketahui memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak. Maka untuk mendapatkan pendidikan yang baik pada anak seharusnya berada pada lingkungan yang baik pula.⁴¹

d. Religiusitas dalam Islam

Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia yang tidak hanya melakukan ritual (beribadah) tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi di dalam hati seseorang.⁴² Pembelajaran akidah akhlak di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan religiusitas peserta didik melalui pemberian bimbingan, arahan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik mengenai agama Islam agar menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dalam berbangsa dan bernegara.

⁴¹ Vita Rahmawati, Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik di MTSN 1 Dongko Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), h. 27-29.

⁴² Muhammad Arfah, Pembelajaran Berbasis Pendekatan Religius dalam Meningkatkan akhlak Prestasi Belajar Peserta Didik pada MI Datok Patimang Mario Kec. Ponrang Kab. Luwu, *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2018)*, h. 14.

Strategi pengembangan budaya agama dalam komunitas sekolah melalui tiga tataran, yaitu tataran nilai-nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya. Pada tataran nilai yang dianut, perlu dirumuskan secara bersama-sama. Nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah, untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang bersifat vertikal dan horizontal, dan hubungan dengan alam sekitarnya. Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Dalam tataran simbol-simbol budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang agamis.⁴³

Sebagaimana yang diketahui bahwa religiusitas adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk berbuat sesuatu sesuai dengan kadar ketaatannya kepada Allah. Untuk itu perlu pemahaman-pemahaman keagamaan agar menjadi manusia yang beragama Islam yang dapat menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Allah dalam al-Qur'an bahwa agama Islam merupakan agama yang sesuai dengan fitrah manusia.

⁴³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 23.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang fitrah manusia yaitu dalam Q.S ar-

Rum 30/30:



Terjemahnya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.⁴⁴

Ayat tersebut menyatakan bahwa menurut fitrahnya, manusia adalah makhluk beragama. Dengan istilah lain disebut sebagai *homo Relegion* atau *Homo Dividian* (makhluk yang bertuhan). Dikatakan demikian, karena secara naluri manusia pada hakikatnya selalu meyakini adanya Tuhan yang Maha Kuasa.⁴⁵ Jadi, manusia memiliki fitrah berupa naluri beragama yaitu tauhid dan fitrah tersebut tidak dapat berubah karena sudah menjadi ketetapan bagi Allah. Dari landasan tersebut, manusia harus mempunyai keyakinan beragama yang kokoh bahwa manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan suci dan kepada-Nyalah manusia akan kembali. Untuk menjaga fitrah itu, maka manusia harus mengikuti agama Allah yaitu agama yang lurus (Islam). Dalam agama Islam, manusia diajarkan untuk berperilaku yang baik, merealisasikan nilai-nilai keagamaan sesuai syariat Islam dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Deponogoro, 2010), h. 407.

⁴⁵ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 30.

5. Efektivitas pembelajaran akidah akhlak

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di kelas tentu merupakan sesuatu yang tidak mudah bagi guru dan merupakan tanggung jawab yang sangat besar untuk menjalankan pembelajaran secara efektif dan efisien. Untuk itu sebagai guru perlu persiapan yang matang untuk mengajar di kelas, tidak hanya menguasai materi atau metode tetapi yang lebih penting adalah memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didik karena memang pada dasarnya sebagai guru akidah akhlak harus memberikan cerminan yang baik sebagai implementasi dari perilaku yang berakhlak mulia.

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran akidah akhlak, peserta didik dituntut untuk memahami dan mengamalkan ajaran yang telah diberikan oleh guru. Setelah guru menjelaskan materi, diharapkan agar peserta didik dapat memahami dengan jelas apa yang telah diajarkan dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, peserta didik memang harus dilatih untuk membiasakan diri berperilaku yang baik seperti materi yang ada dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada peserta didik melalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung arti bahwa pembelajaran yang

efektif terdapat dua hal penting, yaitu terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan peserta didiknya.⁴⁶

Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik merupakan sesuatu yang harus terjadi, interaksi yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik, peserta didik dan guru, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian, proses pembelajaran perlu dilakukan dengan suasana yang tenang dan menyenangkan, kondisi yang demikian menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Pembelajaran efektif merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosialnya. Sebab dalam proses pembelajaran aktivitas yang menonjol ada pada peserta didik. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan percaya pada diri sendiri. Dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif, tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁴⁷

⁴⁶ Hamzah B. Uno, dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PALKEM: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 173.

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 53-54.

Adapun Indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif.

a. Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian adalah bagaimana cara agar materi yang akan disampaikan tersusun secara logis dan teratur.

b. Komunikasi yang efektif

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan berbicara yang baik, dan kemampuan untuk mendengar.

c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran

Seorang guru harus mampu menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki para peserta didiknya, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi sehingga proses belajar mengajar menjadi “hidup”.

d. Sikap positif terhadap peserta didiknya

Sikap positif dapat ditunjukkan dengan cara memberikan perhatian kepada masing-masing individu atau sekelompok peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Sikap positif tersebut bukan berarti memanjakan peserta didik untuk selalu ingin dibantu melainkan memberikan saran tentang jalan keluar yang dihadapi, memberikan dorongan, dan membangkitkan motivasi.

e. Pemberian nilai yang adil

Pemberian nilai yang adil dilakukan yaitu dengan memberi tahu berbagai macam penilaian diawal pelajaran agar peserta didik dapat mengetahui kriteria penilaian serta guru dapat konsisten dalam memberikan nilai akhir.

f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang luwes dalam pembelajaran dapat tercermin dengan adanya kesempatan waktu yang berbeda diberikan kepada peserta didik yang memang mempunyai kemampuan yang berbeda.

g. Hasil belajar peserta didik yang baik

Evaluasi adalah satu-satunya cara untuk menentukan ketetapan pembelajaran dan keberhasilan. Dengan demikian dapat dikatakan indikator pembelajaran efektif dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik yang baik.⁴⁸

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁹ Mencapai suatu keberhasilan pembelajaran tentu tidak lepas dari tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah suatu hal yang menjadi target dalam pencapaian kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus ditetapkan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung agar guru dan peserta didik dapat mengetahui sesuatu yang ingin dicapai. Dengan adanya tujuan maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat terarah karena ada tugas yang harus

⁴⁸ Hamzah B. Uno, dan Nurdin Mohammad. *Belajar Dengan Pendekatan PALKEM: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 174-179.

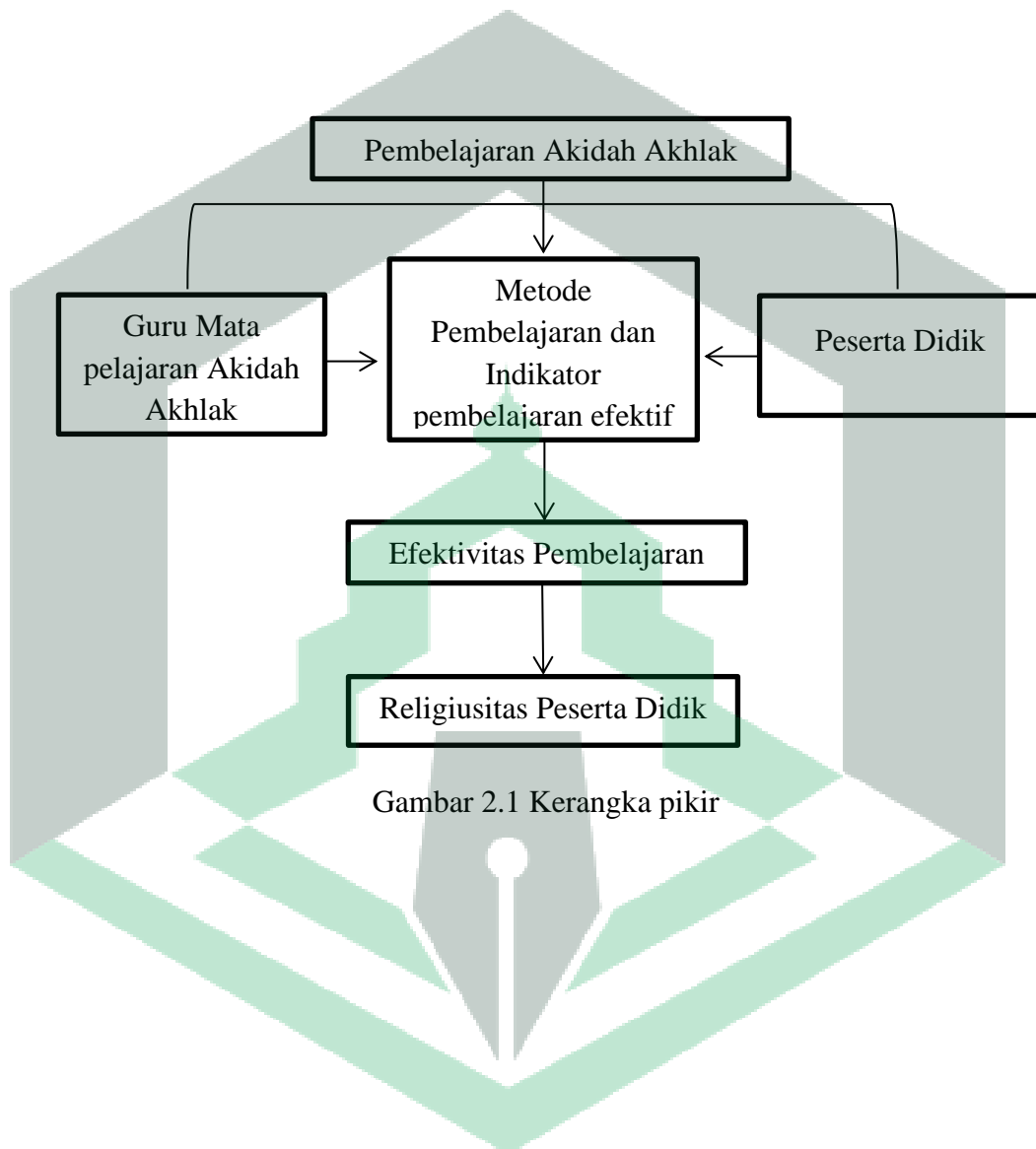
⁴⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 3, 2006), h. 3.

dipertanggung jawabkan. Tujuan pembelajaran akidah akhlak tersebut adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan dan perilaku yang baik agar peserta didik dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai syariat Islam yang berdasarkan ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadis.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran akidah akhlak merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas. Salah satu mata pelajaran yang efektif sebagai alternatif dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik menuju arah yang lebih baik adalah mata pelajaran akidah akhlak karena mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang dapat memberikan pemahaman-pemahaman keagamaan. Dengan demikian guru mata pelajaran akidah akhlak memiliki peran penting dan tanggung jawab dalam menumbuhkan sikap religiusitas. Sebagaimana yang diketahui bahwa religiusitas merupakan suatu hal yang dapat mendorong diri peserta didik untuk melakukan suatu perbuatan yang dapat mencerminkan kualitas keagamaan peserta didik. Untuk menumbuhkan sikap religiusitas dalam diri peserta didik, guru akidah akhlak menggunakan metode pembelajaran. Dengan proses pembelajaran diharapkan agar guru dan peserta didik mampu mencapai indikator pembelajaran sebagai target dalam penelitian ini. Pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan akhlak peserta didik dapat dikatakan efektif apabila indikator pembelajaran dapat tercapai. Pencapaian terhadap indikator pembelajaran dapat

menjadikan peserta didik sebagai generasi yang beragama sesuai dengan syariat Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif, karena data yang diperoleh adalah data sebenarnya yaitu menggambarkan kondisi apa adanya tanpa memanipulasi pada variabel yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar belakang dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kuat.¹ Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengfokuskan pada “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan”. Peneliti mencari tahu mengenai penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan serta efektivitas penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3

C. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu kegiatan yang dilakukan mengenai pembelajaran akidah akhlak di kelas yaitu pada kelas VIII (delapan) di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan.

2. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik, dalam hal ini proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan.

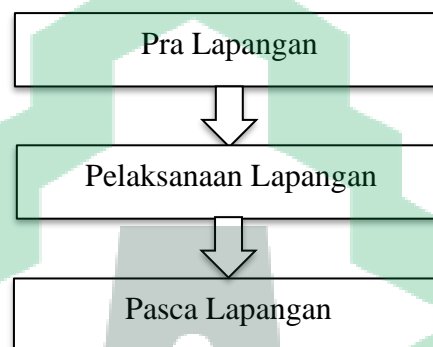
3. Akidah akhlak adalah mata pelajaran berbasis keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan yang diupayakan dan direncanakan agar peserta didik kelas VIII (delapan) dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah swt. dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Religiusitas adalah kadar peningkatan nilai yang dimiliki peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman yang dirancang peneliti untuk melakukan proses penelitian secara terstruktur yang bertujuan untuk memudahkan peneliti mendapatkan data-data penting yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik. Dalam tahapannya, peneliti merancang terlebih dahulu segala kebutuhan-kebutuhan sebelum melaksanakan penelitian. Mulai dari tahap perencanaan yaitu pengurusan surat izin penelitian, menentukan waktu penelitian, pengurusan penelitian (pedoman observasi yang digunakan untuk melakukan pengamatan di

kelas, pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan, pedoman dokumentasi yang memuat data pendukung seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan penilaian guru), sasaran informan, dll. Selanjutnya, tahap pekerjaan lapangan yaitu memasukkan surat izin penelitian di sekolah, mengamati guru dan peserta didik melakukan proses belajar mengajar di kelas, melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi sesuai pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti, mendapatkan data berupa foto di lingkungan sekolah. Kemudian tahap pasca lapangan yaitu menganalisis data yang tidak terlepas dari hasil yang diperoleh dilapangan dan menguji keabsahan data. Desain penelitian yang dimaksud sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain penelitian

E. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik data yang diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara terhadap informan.

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ialah data yang diperoleh secara langsung dari proses wawancara dan observasi terhadap guru mata pelajaran akidah akhlak dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat mendukung data primer dan data dapat diperoleh di luar objek penelitian. Sumber data yang dimaksud yaitu referensi dari buku atau jurnal yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan keefektifan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

1. Pedoman observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat data yang diperoleh di lapangan. Observasi yang akan peneliti laksanakan yaitu observasi terstruktur, yakni peneliti melakukan pengamatan melalui aspek-aspek yang berkaitan dengan penelitian.

2. Pedoman wawancara yaitu instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa format pertanyaan yang akan diajukan kepada informan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik.

3. Pedoman dokumentasi yaitu instrumen penelitian yang dilakukan dengan cara mendapatkan data berupa foto dan beberapa arsip dokumen yang terdapat di sekolah dengan menggunakan buku catatan dan camera (*handphone*).

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung kegiatan yang ada di lapangan mengenai efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.¹ Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab secara langsung antara kedua pihak. Nantinya peneliti akan langsung mewawancarai guru akidah akhlak serta peserta didik kelas VIII (delapan) di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data berupa foto dan dokumen penting yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan.

¹ S. Nasution, *Metode Research / Penelitian Ilmiah*, (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian ini betul-betul merupakan penelitian ilmiah dan juga untuk menguji data yang didapatkan. Menguji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan data dimana peneliti melakukan pengecekan data kembali dengan peneliti lain atau sumber lain, teknik tertentu, dan waktu yang berbeda. Pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan melakukan pemeriksaan dengan kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²

Beberapa perbandingan hasil temuan yang dilakukan, jika terdapat kesamaan informasi dari beberapa sumber dari hasil penelitian yang dilaksanakan maka hasil penelitian tidak diragukan lagi sebagai suatu kajian ilmiah.

I. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh dan mendapatkan data yang jelas maka analisis yang dipakai dalam penelitian ini ialah teknik analisis data kualitatif dengan cara

² Rahmawati Vita, Upaya Guru PAI dalam menumbuhkan Religiusitas Siswa di MTSN 1 Dongko Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), h. 38.

analisis konteks pada telaah pustaka serta analisis pernyataan pada hasil wawancara oleh informan.

Analisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa agar mendapatkan kesimpulan akhir.³ Reduksi data merupakan salah satu teknik analisis data yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang diperoleh agar dapat mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan proses menampilkan data secara sederhana yang memungkinkan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, table, dan bagan agar dapat memudahkan peneliti untuk memahami data yang diperoleh.⁴

3. Penarikan Kesimpulan (*Vertivication*)

Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data yang dilakukan sebelumnya. Penarikan kesimpulan tersebut masih bersifat sementara, dan dapat diuji kembali kebenarannya dengan data yang diperoleh dilapangan agar kebenaran ilmiah dapat tercapai.

³ Ivanovich Agusta, Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Pusat Penelitian Sosial Ekonomi*, (Litbang Pertanian: Deponegoro, 2003), h. 10

⁴ Ahmad Rijali, analisis data kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, (Ilmu Dakwah: UIN Antasari Banjarmasin,2019), h. 94.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Profil Sekolah

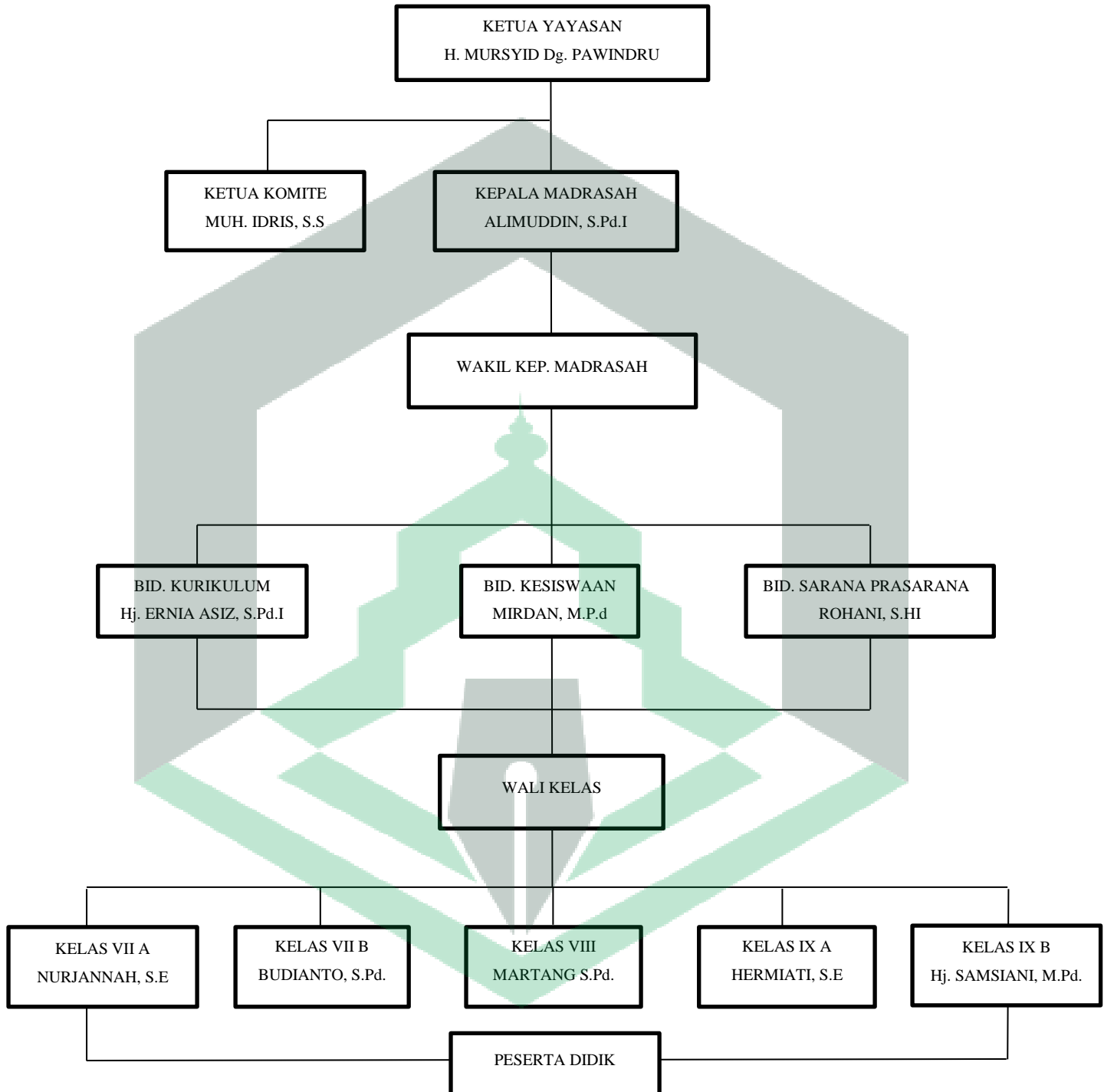
Madrasah Tsanawiyah Pengkedekan beralamatkan di Desa Pengkedekan, Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dengan Nomor Statistika Sekolah 40307043. Pencapaian akreditasi B (baik). Madrasah ini berdiri di atas tanah milik madrasah yang berdiri pada tahun 1994. Berikut tabel profil Madrasah Tsanawiyah Pengkedekan.

Tabel 4.1 Tabel profil Madrasah Tsanawiyah Pengkedekan¹

No.	Data Sekolah	Keterangan
1.	Nama Sekolah	MTs As'Adiyah Pengkedekan
2.	Provinsi	Sulawesi Selatan
3.	Kabupaten	Luwu Utara
4.	Kecamatan	Sabbang
5.	Desa/Kelurahan	Pengkedekan
6.	Kode Pos	92955
7.	Status Sekolah	Swasta
8.	Akreditasi	B
9.	Penerbitan SK	Yayasan
10.	Jarak ke Pusat Kecamatan	± 6 Km
11.	Jarak ke Pusat Otonomi Daerah	± 20 Km

¹ Profil Sekolah, Madrasah Tsanawiyah Pengkedekan, "Dokumentasi" Tanggal 22 November 2021.

b. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Pengkondakan

c. Visi Misi

Adapun Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Pengkondakan yaitu:

1) Visi

Terwujudnya madrasah yang berkualitas peserta didik yang tercerahkan dalam ilmu dan iman.

2) Misi

- a) Menumbuhkan kesadaran dan sikap keislaman.
- b) Menumbuhkan dan meningkatkan budaya belajar (kecintaan terhadap ilmu).
- c) Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan berbahasa inggris.
- d) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang inovatif dan berkualitas.
- e) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan.
- f) Meningkatkan kualitas manajemen madrasah.
- g) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif.
- h) Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.
- i) Melibatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan madrasah.

d. Keadaan Guru dan Peserta Didik

1) Guru

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan orang yang memiliki tugas untuk memberikan pengajaran dan pelatihan kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan hal tersebut, dibutuhkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya melalui proses

pembelajaran. Adapun jumlah guru sebanyak 17 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan. Berikut tabel jumlah data guru di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan.

Tabel 4.2 Jumlah data guru di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan¹

No.	Nama Guru/Pegawai	NIP	Jabatan
1.	H. Mursyid Dg. Pawindru		Ketua Yayasan
2.	Alimuddin, S.Pd.I	19740409 200701 1 013	Kepala Sekolah
3.	Hj. Ernia Azis, S.Pd.I	19730508 200701 2 006	Guru
4.	Mulyadi, S.Pd.	-	Guru
5.	Hj. Rohani, S.HI.	-	Guru
6.	Hj. Samsiani, M.Pd.	-	Guru
7.	Muh. Mirdan, M.Pd.	-	Guru
8.	Martang, S.Pd.	-	Guru
9.	H. Muh. Idris, SS.	-	Guru
10.	Nurjannah, S.E.	-	Guru
11.	Budianto, S.Pd.	-	Guru
12.	Hermiati, S.El.	-	Guru
13.	A. Nasir, St.	-	Guru
14.	Mutia Masdik, S.Pd.	-	Guru
15.	Hamdana, S.Pd.I.	-	Guru
16.	Firdaus, S.Pd.	-	Guru
17.	Sahar, S.Pd.	-	Guru

¹ Staf, Data Guru Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan, Tanggal 22 November 2021.

2) Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Perlu dipahami bahwa peserta didik adalah objek dalam pendidikan dimana guru berusaha memberikan pengajaran dan pelatihan melalui profesionalismenya sebagai guru dan memanfaatkan berbagai alat pendukung demi kelancaran proses pembelajaran, dan peserta didik juga berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran. tanpa adanya peserta didik maka tidak akan ada kegiatan yang terjadi dalam suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peserta didik merupakan salah satu yang menentukan kualitas dan kuantitas pendidikan yaitu baik dari segi psikomotorik, afektif, kognitif peserta didik atau dari segi jumlah peserta didik itu sendiri. Berikut tabel jumlah data peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan.

Tabel 4.3 Jumlah data peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan²

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII A	19
2.	VII B	16
3.	VIII	24
4.	IX A	19
5.	IX B	23
JUMLAH		101

² Staf, Peserta Didik Madrasah Stanawiyah Pengkendekan, Tanggal 22 Februari 2021.

e. Keadaan gedung dan kondisi Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan

Tabel 4.4 Keadaan gedung dan kondisi Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan³

No.	Gedung	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	5
4.	Perpustakaan	1
5.	UKS	1
6.	Lap Komputer	1
7.	Koperasi	1
8.	WC Guru	1
9.	WC Peserta didik	2

2. Penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan religiusitas

Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan sejauh ini sudah diterapkan. Mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang termasuk dalam program pembelajaran di sekolah yang wajib diajarkan kepada peserta didik. Selain itu, mata pelajaran akidah akhlak sangat penting untuk diajarkan guru kepada peserta didik agar peserta didik mendapatkan materi pelajaran yang Islami meskipun terkadang peserta didik tidak suka mata pelajaran tersebut. Maka disinilah peran guru untuk bagaimana bisa menemukan cara agar peserta didik menjadi senang mengikuti mata pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh di sekolah bahwa guru menggunakan beberapa cara/metode dalam proses belajar mengajar

³ Staf, Keadaan Gedung Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan, Tanggal 22 November 2021.

di kelas diantaranya metode ceramah, metode Tanya jawab, metode pembiasaan dan metode keteladanan guna agar peserta didik tidak bosan dan mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru menggunakan metode ceramah, metode Tanya jawab, dan metode pembiasaan. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak lain untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

3. Efektivitas penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik

Efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran bergantung pada pelaksanaan pembelajaran dan perilaku peserta didik setelah belajar. Maka, guru memiliki peran penting dalam menjalankan profesi sebagai guru yang tidak hanya sekedar mentranfer ilmunya tetapi juga mendidik peserta didik agar berakhlak mulia. Guru berusaha memberikan pengajaran dan pelatihan kepada peserta didik dengan berbagai metode serta alat pendukung lainnya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar proses pembelajaran di kelas tidak membosankan. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar peserta didik bersemangat dan antusias mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak.

Pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan dapat memberikan pemahaman keagamaan kepada peserta didik. Dilihat dari perkembangannya, mata pelajaran akidah akhlak dapat memberikan pembelajaran yang Islami kepada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia. Peserta didik yang berpribadi yang baik dan berakhlak mulia yang diperoleh dari pembelajaran akidah akhlak tidak terlepas dari pembelajaran

yang efektif sebagaimana hasil wawancara yang ditemukan peneliti sebagai berikut.

a. Pengorganisasian materi yang baik

Kelancaran dan keefektifan suatu kegiatan pembelajaran tentu tidak lepas dari pengorganisasian materi yang baik. Dalam penerapan pembelajaran akidah akhlak di kelas, guru mengorganisasikan materi dengan baik dengan cara menjelaskan secara rinci mengenai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik mudah memahami materi tersebut.

“Mengenai pembelajaran di kelas. Saya melakukan proses belajar mengajar terhadap peserta didik dengan cara memberikan tugas mencatat materi pelajaran terlebih dahulu, kemudian menjelaskan bagian-bagian materi yang telah dicatat sampai peserta didik memahami materi”.⁴

“Cara guru menyampaikan materi pembelajaran akidah akhlak yaitu guru memberikan tugas kepada kami untuk mencatat materi pelajaran. Di sini ada 10 buku paket dan kami mencatat dengan melihat buku, biasanya 1 buku 3-4 orang kemudian guru menjelaskan materi yang sudah dicatat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami”.⁵

“Guru menyampaikan materi dengan cara menjelaskan sesudah mencatat”⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru dan peserta didik bahwa berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencatat materi pelajaran kemudian menjelaskan secara rinci bagian-bagian materi pelajaran. Guru menjelaskan materi tentang membiasakan akhlak terpuji. Kemudian

⁴ Muh. Firdaus Nur, Guru Akidah Akhlak, Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan “Wawancara” Tanggal 5 November 2021.

⁵ Husnul Khatimah, Peserta didik kelas VIII (delapan), di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan, “Wawancara” Tanggal 22 November 2021.

⁶ Amelia Iestari, Peserta didik kelas VIII (delapan), di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan, “Wawancara” Tanggal 22 November 2021.

merincikan materi tersebut ke dalam bagian-bagian. Contohnya ikhtiar, guru menjelaskan tentang pengertian ikhtiar yaitu usaha sungguh-sungguh seorang hamba untuk memperoleh apa yang dikehendaknya. Kemudian dalil tentang ikhtiar, guru membacakan dalil tentang ikhtiar dll.

b. Komunikasi yang efektif saat belajar mengajar

Kegiatan yang mendukung proses pembelajaran di kelas salah-satunya yaitu adanya komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik. Dalam penerapan pembelajaran, guru harus mampu memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik. Dengan demikian, saat proses pembelajaran di kelas, guru mampu menyajikan materi dengan jelas dan memberikan contoh serta mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik mudah memahami materi yang telah disampaikan.

“Yang pertama harus mampu berbicara di depan umum terkhusus di depan peserta didik yang akan diajar karena yang paling penting adalah bagaimana mampu mengendalikan peserta didik yang ada di dalam kelas agar tetap memperhatikan materi pelajaran. Mengenai materi yang diajarkan, saya berusaha menjelaskan secara rinci bagian-bagian materi pelajaran dan mengulang-ulang materi yang sulit dipahami oleh peserta didik dan berusaha memberikan contoh-contoh dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari karena biasanya peserta didik lebih mudah memahami materi ketika guru memberikan perumpamaan mengenai materi yang diajarkan”.⁷

“Guru selalu berpenampilan rapi saat mengajar di kelas. Selain itu, guru juga berbicara dengan lancar terutama saat menjelaskan materi pelajaran”.⁸

“Sikap guru baik, dan menjelaskan dengan lancar”.⁹

⁷ Muh. Firdaus Nur, Guru Akidah Akhlak, Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan “Wawancara” Tanggal 5 November 2021.

⁸ Amelia Iestari, Peserta didik kelas VIII (delapan), di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan, “Wawancara” Tanggal 22 November 2021.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa guru mampu berbicara di depan peserta didik dengan sikapnya yang tenang/tidak kaku dan mampu menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan guru tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memberikan contoh-contoh terkait materi yang diajarkan. Seperti yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak kepada peserta didik saat proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi tentang membiasakan akhlak terpuji. Kemudian merincikan materi tersebut pada bagian-bagian. Contohnya ikhtiar. Guru menjelaskan tentang pengertian ikhtiar yaitu usaha sungguh-sungguh seorang hamba untuk memperoleh apa yang dikehendaknya. Jadi, peserta didik harus semangat dan rajin belajar meskipun tidak ada tugas/pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru agar dapat menjadi anak yang pintar dan membuat orang tua senang. Selanjutnya menyebutkan dalil tentang ikhtiar. Dalil tersebut ditunjukkan agar peserta didik percaya bahwa di dalam al-Qur'an terdapat perintah untuk berikhtiar kepada Allah atas segala sesuatu yang dilakukan agar sesuatu yang dilakukan menjadi berkah.

c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran

“Sebelum menjelaskan, terlebih dahulu saya menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca materi pada tiap bagian, kemudian saya menjelaskan. Begitu pun pada bagian selanjutnya. Pada saat menjelaskan, saya berbicara dengan tegas agar peserta didik tetap memperhatikan materi pelajaran”.¹⁰

⁹ Husnul Khatimah, Peserta didik kelas VIII (delapan), di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan, “Wawancara” Tanggal 22 November 2021.

¹⁰ Muh. Firdaus Nur, Guru Akidah Akhlak, Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan “Wawancara” Tanggal 5 November 2021.

“Saat mengajar di kelas, guru memberikan tugas untuk mencatat materi pelajaran, guru menjelaskan materi yang sudah dicatat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan guru menjelaskan dengan lancar”.¹¹

“Guru mengajar dengan menyuru peserta didik untuk mencatat kemudian dijelaskan bagian-bagian yang sudah dicatat”.¹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat mengetahui bahwa guru menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dilihat dari caranya dalam menjelaskan materi pelajaran di depan peserta didik. Pada saat menjelaskan di kelas, guru menyuru peserta didik untuk membaca buku kemudian guru menjelaskannya dengan menggunakan bahasa sehari-hari.

d. Sikap positif terhadap peserta didik

“Saya selalu memberikan motivasi dan nasehat karena peserta didik memang harus diberikan motivasi agar dapat menumbuhkan kesadarannya dalam belajar. Saya juga sering menegur peserta didik kalau ada peserta didik yang tidak mengikuti aturan”.¹³

“Saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, guru memberikan motivasi serta nasehat kepada kami karena guru ingin membangkitkan semangat belajar serta ingin melihat kami sukses”.¹⁴

“Guru memberikan motivasi, mangajari kalau berbuat salah, dan menasehati agar tidak ribut di dalam kelas”.¹⁵

¹¹ Linda karmila, Peserta didik kelas VIII (delapan), di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan, “Wawancara” Tanggal 22 November 2021.

¹² Anas Syaputra, Peserta didik kelas VIII (delapan), di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan, “Wawancara” Tanggal 22 November 2021.

¹³ Muh. Firdaus Nur, Guru Akidah Akhlak, Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan “Wawancara” Tanggal 5 November 2021.

¹⁴ Nur Halisa Amalia, Peserta didik kelas VIII (delapan), di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan, “Wawancara” Tanggal 22 November 2021.

¹⁵ Herawati, Peserta didik kelas VIII (delapan), di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan, “Wawancara” Tanggal 22 November 2021.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dan peserta didik kelas VIII (delapan) bahwa guru tidak hanya memberikan materi-materi pelajaran akan tetapi memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih giat dalam belajar dan mengamalkan ajaran yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan yang saya amati, pada saat itu peserta didik ditegur oleh gurunya karena hanya menggunakan baju kaos tanpa menggunakan seragam sekolah.

e. Pemberian nilai yang adil

Pemberian nilai yang adil biasanya dilihat dari hasil ulangan harian dan semester serta penilaian sehari-hari terkait perilakunya dalam kehidupan sehari-hari pada ranah lingkungan sekolah terkhusus proses berlangsungnya pembelajaran di kelas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru dan salah satu peserta didik yang mengemukakan bahwa:

“Yang menjadi tolak ukur dalam menilai peserta didik yaitu dilihat dari pengetahuan, dan sikap peserta didik. Jadi saya memberikan penilaian kepada peserta didik sesuai kemampuannya masing-masing baik itu kemampuan dalam menguasai materi pelajaran juga kemampuan dalam bersikap”.¹⁶

“Guru memberikan nilai yang adil kepada kami, guru memberitahu kepada kami bahwa harus rajin belajar agar bisa mendapat nilai yang bagus serta memperbaiki perilaku terhadap sesama, baik itu terhadap guru, sesama teman maupun orang lain. Selain itu, guru tidak pilih kasih kepada peserta didik”.¹⁷

¹⁶ Muh. Firdaus Nur, Guru Akidah Akhlak, Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan “Wawancara” Tanggal 5 November 2021.

¹⁷ Anas Syaputra, Peserta didik kelas VIII (delapan), di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan, “Wawancara” Tanggal 22 November 2021.

“Guru memberikan nilai sesuai dari hasil belajar di kelas dan perilaku sehari-hari”.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa guru memberikan penilaian yang adil kepada peserta didik terlihat dari cara guru menilai peserta didik dengan kemampuan masing-masing yang dimiliki peserta didik.

f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Sebagaimana yang diketahui bahwa keluwesan dalam pendekatan pembelajaran adalah bagaimana bisa seorang guru memberikan kesempatan yang berbeda kepada peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda termasuk kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran pada umumnya. Akan tetapi berdasarkan hasil dokumentasi peneliti bahwa di Madrasah Tsanawiyah pengkondakan pada semua peserta didik kelas VIII (delapan) memiliki kemampuan rata-rata dari hasil penilaian guru. Dari ulangan harian dan ulangan semester terlihat belum ada peserta didik yang memiliki nilai yang eror. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi ada beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dalam memahami materi pelajaran. Maka dari itu, guru harus tetap memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajar terkhusus mata pelajaran akidah akhlak agar lebih meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan mengamalkannya terutama materi-materi yang berkaitan dan berdampak pada religiusitas peserta didik.

¹⁸ Muh. Aldi Fauzan, Peserta didik kelas VIII (delapan), di Madrasah Tsanawiyah Pengkondakan, “Wawancara” Tanggal 22 November 2021.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru mata pelajaran akidah akhlak dan salah satu peserta didik mengemukakan bahwa:

“Saya menjelaskan secara berulang-ulang, karena ada beberapa peserta didik yang memang sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Pada saat mengajar, saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas, atau sebaliknya saya yang bertanya kepada peserta didik”.¹⁹

“Iya, guru selalu memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya tapi ketika di suru, kami terkadang hanya diam”.²⁰

“Iya. Jika ada materi yang belum jelas, maka disuru untuk bertanya”.²¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat mengetahui bahwa guru terkadang menjelaskan materi secara berulang-ulang bagian-bagian materi yang sulit dipahami oleh peserta didik, dan selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Akan tetapi terkadang peserta didik hanya diam ketika diberikan kesempatan kepada guru untuk bertanya namun ada juga peserta didik yang mengajukan pertanyaan.

g. Hasil belajar peserta didik yang baik

Hasil belajar peserta didik yang baik tidak lepas dari penilaian guru. Untuk mengetahui suatu hasil belajar peserta didik maka dapat dilihat dari hasil semester dan hasil penilaian harian peserta didik seperti kecerdasan, dan perilakunya dalam

¹⁹ Muh. Firdaus Nur, Guru Akidah Akhlak, Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan “Wawancara” Tanggal 5 November 2021.

²⁰ Herawati, Peserta didik kelas VIII (delapan), di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan, “Wawancara” Tanggal 22 November 2021.

²¹ Riswan, Peserta didik kelas VIII (delapan), di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan, “Wawancara” Tanggal 22 November 2021.

kehidupan sehari-hari. berdasarkan hasil wawancara oleh guru dan peserta didik yang mengatakan bahwa:

“Seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa saya menilai peserta didik berdasarkan pengetahuan dan sikapnya. Jadi hasil belajarnya dilihat dari ulangan harian, ulangan semester, dan penilaian sikap yang menjadi catatan saya”.²²

“Guru memberikan soal ulangan kepada kami”.²³

“Guru memberikan penilaian dengan cara memberikan soal ulangan dan sikap harus diperbaiki karena kalau kurang disiplin maka guru juga memberikan nilai kurang baik”.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa peserta didik memiliki hasil belajar di lihat dari ulangan harian dan ulangan semester. Sebagaimana penerapan pembelajaran akidah akhlak yang telah dilakukan di kelas, peneliti bisa mengetahui bahwa pembelajaran akidah akhlak mampu menumbuhkan religiusitas peserta didik yang dapat diketahui melalui perilakunya yaitu:

1) Keimanan yang utuh

Salah satu ciri pribadi religius yaitu memiliki keimanan yang utuh. Hal ini ditunjukkan oleh sikap peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Jadi, peserta didik yang kuat imannya tentu dengan mudah melakukan sesuatu yang positif meskipun banyak pengaruh yang dapat menjerumuskannya dengan hal-hal yang negatif serta selalu berperilaku yang baik atas dasar menjalankan perintah

²² Muh. Firdaus Nur, Guru Akidah Akhlak, Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan “Wawancara” Tanggal 5 November 2021.

²³ Andi Muh. Fadil, Peserta didik kelas VIII (delapan), di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan, “Wawancara” Tanggal 22 November 2021.

²⁴ Muh. Asriandi, Peserta didik kelas VIII (delapan), di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan, “Wawancara” Tanggal 22 November 2021.

Allah dan menjauhi segala larangannya. Terkait hal tersebut, sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan guru dan salah satu peserta didik yang mengemukakan bahwa:

“Sejauh ini peserta didik peduli terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan terutama kebersihan di kelas. Mereka memang sudah memiliki jadwal piket masing-masing setiap harinya. Jadi, setiap peserta didik yang bertugas harus pagi-pagi datang ke sekolah untuk menyapu di kelas sebelum jam pelajaran di mulai”.²⁵

“Percaya karena Allah yang menciptakan manusia dan segala isinya”.²⁶

“Saya percaya bahwa Allah adalah pencipta alam semesta dan segala isinya, sebagai hambanya harus menjaga dan memelihara alam semesta dengan tidak membuang sampah sembarangan serta selalu menjaga kebersihan karna kebersihan adalah sebagian dari Iman”.²⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan bahwa peserta didik selalu menjaga kebersihan lingkungan. Dilihat dari lingkungannya yang lumayan bersih dan ruangan kelas yang rapi dan bersih. Dengan demikian, guru dan peserta didik lebih tenang dalam beraktivitas serta proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

2) Pelaksanaan ibadah yang tekun

“Iya, peserta didik melaksanakan salat dhuhur berjamaah di masjid meskipun sebagian peserta didik harus ditegur dulu baru ke masjid terutama sebagian laki-laki”.²⁸

²⁵ Muh. Firdaus Nur, Guru Akidah Akhlak, Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan “Wawancara” Tanggal 5 November 2021.

²⁶ Nur Halisa Amalia, Peserta didik kelas VIII (delapan), di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan, “Wawancara” Tanggal 22 November 2021.

²⁷ Riswan, Peserta didik kelas VIII (delapan), di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan, “Wawancara” Tanggal 22 November 2021.

²⁸ Muh. Firdaus Nur, Guru Akidah Akhlak, Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan “Wawancara” Tanggal 5 November 2021.

“Saya selalu melaksanakan salat berjamaah di masjid, karena guru terkadang menegur saya ketika tidak ke masjid”.²⁹

“Selalu, jadi saya dan teman-teman selalu sama-sama ke masjid untuk salat”.³⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti melihat bahwa peserta didik sudah mencerminkan perilaku yang religius sebagaimana realita yang terjadi di sekolah mengenai pelaksanaan salat dhuhur secara berjamaah di masjid.

3) Akhlak mulia

Peserta didik kelas VIII (delapan) sudah mencerminkan akhlak yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru dan salah satu peserta didik yang mengemukakan bahwa:

“Sikap peserta didik terhadap guru sudah mencerminkan sikap yang baik, namun ada beberapa peserta didik yang sikapnya kurang baik terhadap saya. Dalam perilakunya sehari-hari, sebagian peserta didik selalu tunduk dan mengucapkan ta’be saat lewat di depan saya. Beberapa peserta didik sudah bertutur kata yang baik dengan guru seperti tidak berteriak-teriak saat berbicara dengan saya karena apabila ada peserta didik yang seperti itu maka saya selalu menegurnya”.³¹

“Saya selalu bertutur kata yang baik karena saya percaya bahwa ketika menghargai orang lain maka orang lain juga akan menghargai. Membonceng teman ke sekolah. Mengucapkan ta’be ketika lewat di depan guru”.³²

²⁹ Muh. Asriandi, Peserta didik kelas VIII (delapan), di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan, “Wawancara” Tanggal 22 November 2021.

³⁰ Nur Halisa Amalia, Peserta didik kelas VIII (delapan), di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan, “Wawancara” Tanggal 22 November 2021.

³¹ Muh. Firdaus Nur, Guru Akidah Akhlak, Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan “Wawancara” Tanggal 5 November 2021.

³² Muh. Aldi Fauzan, Peserta didik kelas VIII (delapan), di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan, “Wawancara” Tanggal 22 November 2021.

“Iya, saya selalu bertutur kata yang baik karena harus saling menghargai, membonceng, sopan, dan mengucapkan ta’be”.³³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan bahwa guru selalu memberikan perhatian terhadap peserta didik terutama mengenai akhlakunya melalui latihan dan pembiasaan agar peserta didik menjadi peserta didik yang disiplin dan beradab.

B. Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam menumbuhkan religiusitas

Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan merupakan salah satu madrasah yang berbasis keagamaan yang memiliki banyak program pembelajaran salah satunya mata pelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang di dalamnya lebih menekankan pada pembinaan akhlak peserta didik. Maka, mata pelajaran akidah akhlak sangat cocok diterapkan terutama dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik. Dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik, seorang guru harus mempersiapkan dirinya dengan segala hal dan mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai

³³ Riswan, Peserta didik kelas VIII (delapan), di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan, “Wawancara” Tanggal 22 November 2021.

kegiatan dalam belajar akan tetapi lebih dari itu, guru bertanggung jawab terhadap keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik.³⁴

Guru sebagai tenaga pendidik tentunya mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Dalam pembelajaran akidah akhlak, guru melakukan berbagai cara agar peserta didik tetap aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas. Beberapa cara/metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas seperti metode ceramah, metode Tanya jawab, metode pembiasaan dan metode keteladanan. Beberapa metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik terutama dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, guru melaksanakan proses pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, metode Tanya jawab, metode pembiasaan agar pembelajaran di kelas tetap berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar tidak terlepas dari *skill* nya dalam mengajar dan metode yang digunakan. Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran serta alat pendukung lainnya membuat peserta didik semangat belajar dan bahkan senang mengikuti pembelajaran akidah akhlak.

³⁴ Slamaeto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h.97.

2. Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik

Efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran bergantung pada pelaksanaan pembelajaran dan perilaku peserta didik setelah belajar. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran akidah akhlak dapat mendidik peserta didik dengan pemahaman-pemahaman keagamaan terutama peserta didik yang mengalami krisis moral. Dengan berlangsungnya pembelajaran akidah akhlak di sekolah tentunya memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam perubahan sikap peserta didik pada pendidikan di madrasah.

Di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan di kenal sebagai sekolah yang berbasis Islami yang memiliki banyak program pembelajaran keagamaan yang wajib diajarkan kepada peserta didik salah satunya mata pelajaran akidah akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang memberikan banyak pengajaran yang Islami kepada peserta didik untuk menjadikan peserta didik sebagai peserta didik yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia sesuai cerminan dari madrasah yang dinaungi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan secara umum sudah berperilaku baik, dan sopan. Hal ini diketahui dari perilaku peserta didik, dimana perilaku yang sangat penting dan bahkan hampir hilang justru masih ditradisikan di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan yaitu siswa selalu tunduk dan mengucapkan ta'be saat lewat di depan guru. Kemudian, hasil yang ditemui peneliti dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu peserta didik patuh terhadap guru, rajin mencatat materi pelajaran yang diberikan guru, peserta didik

melaksanakan salat berjamaah, berbuat baik terhadap sesama, mengamalkan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah yang terdapat di dalam al-Qur'an dan hadis, serta melakukan segala hal positif lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka pembelajaran akidah akhlak di kelas telah terlaksana dan dapat memberikan efek bagi perilaku peserta didik itu sendiri. Efek yang baik dari pembelajaran akidah akhlak tentu tidak terlepas dari pembelajaran yang efektif yang di dalamnya memuat berbagai indikator pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak. Banyak hal yang telah dilakukan guru akidah akhlak dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut berkaitan dengan metode yang digunakan guru, cara mengorganisasikan materi dengan baik, adanya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru mampu menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik, guru mampu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dan solusi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar serta mampu memahami karakter masing-masing peserta didik.

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat membawa kondisi belajar peserta didik efektif yakni peserta didik aktif mencari, menemukan, dan melihat pokok masalah. Indikator efektivitas pembelajaran adalah ukuran standar bagi keberhasilan pembelajaran seorang guru. Di sisi lain, peserta didik juga dapat

menjadi ukuran keefektifan pembelajaran dengan melihat pada tingkat pencapaian belajarnya baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁵

Di lihat dari perkembangannya, peserta didik kelas VIII (delapan) telah menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari terutama saat berada di lingkungan sekolah. Mata pelajaran akidah akhlak, diketahui dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengamalkan perilaku yang baik dan religius serta memberikan banyak pengajaran bagi peserta didik yang mengalami krisis moral. Dengan hal tersebut, pembelajaran akidah akhlak dikatakan terlaksana dengan baik dan menghasilkan efek yang baik pula terlihat dari cara guru melakukan proses belajar mengajar di kelas dan perilaku peserta didik terhadap materi pelajaran yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁵ Syamsu S, Strategi Pembelajaran: *Tinjauan Teoritis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Cet.I (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 34.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan religusitas peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

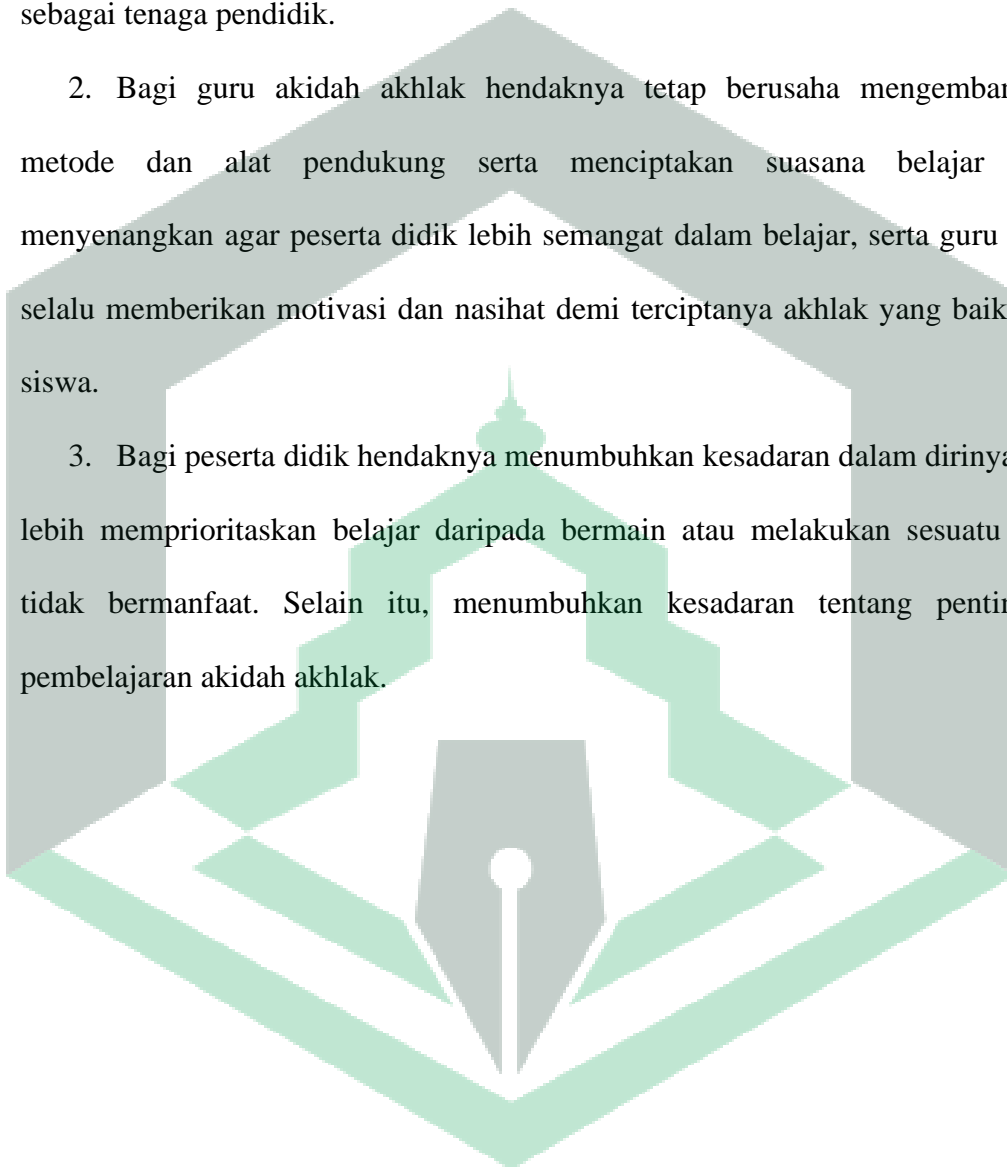
1. Pembelajaran akidah akhlak sudah diterapkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas. Dalam penerapannya, guru menggunakan beberapa cara/metode diantaranya metode ceramah, metode Tanya jawab, metode pembiasaan, dan metode keteladanan serta alat pendukung lainnya seperti laptop, papan tulis, spidol, pulpen, buku akidah akhlak untuk memudahkan guru dalam proses belajar mengajar.
2. Efektivitas penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan religusitas peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan sudah dikatakan efektif. Dikatakan efektif karena adanya pencapaian indikator pembelajaran efektif dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keagamaan yang baik terlihat dari tindakannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu adanya keimanan yang utuh dalam hal ini menjaga kebersihan, pelaksanaan ibadah yang tekun yang tercermin dalam salat berjamaah di masjid, ramah dan hormat kepada para gurunya, saling menghargai sesama temannya, dan bertutur kata yang sopan.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah hendaknya lebih menekankan guru-guru khususnya guru akidah akhlak agar lebih memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik.

2. Bagi guru akidah akhlak hendaknya tetap berusaha mengembangkan metode dan alat pendukung serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik lebih semangat dalam belajar, serta guru harus selalu memberikan motivasi dan nasihat demi terciptanya akhlak yang baik pada siswa.

3. Bagi peserta didik hendaknya menumbuhkan kesadaran dalam dirinya agar lebih memprioritaskan belajar daripada bermain atau melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat. Selain itu, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pembelajaran akidah akhlak.



DAFTAR PUSTAKA

- Agusta Ivanovich. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Pusat Penelitian Sosial Ekonomi*. Litbang Pertanian: Deponegoro. 2003.
- Anni dan Rifa'I. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press. 2009.
- Arfah Muhammad. Pembelajaran Berbasis Pendekatan Religius dalam Meningkatkan akhlak Prestasi Belajar Peserta Didik pada MI Datok Patimang Mario Kec. Ponrang Kab.Luwu. *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo*. 2018.
- Adianto Beny. Strategi Guru pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Muslim di SMP Taman Harapan Malang. *Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. 2016.
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*. Kitab. Al-Bir wa as-Shilah. Juz. 3, No. 1982. Beirut- Libanon: Darul Fikri. 1994.
- Cepi dan Rudi. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima. 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro. 2010.
- Drajat Manpan dan M. Ridwan Effendi. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Echols Jhon M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Cet. XXV. Jakarta: PT Gramrdia Pustaka Utama. 2000.
- Ismail Ilyas. *True Islam: Moral, Intelektual, Spiritual*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media. 2013.
- Khoriyah Mufidatul. Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMK Ma'arif NU Mantup. *Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UINM Malik Ibrahim Malang*. 2018.
- Kurniasih Lilis. Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Al-Ikhsan Tugu Rejo Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. *Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*. 2021.

- Komalasari Kokom. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Revika Aditama. 2010.
- Moleong Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Mudjiono dan Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Mawarni Dewi. Pengaruh Metode Ceramah dan Tanya Jawab Terhadap tingkat Partisipasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN Yogyakarta I. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam*. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta, 2018.
- Muna fina naelul. Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung*. Semarang. 2020.
- Nashori Fuad dan Rachma Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: Menara Kudus. 2002.
- Nasution, S. *Metode Research /Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Nahar Novi Irwan, Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol.1, Sumatra Barat, 2016.
- Nata Abudin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* Ed.Rev. Cet.12. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2013.
- Roshihon. *Aqidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2008.
- Ravianto. *Produktivitas dan Pengukuran*. Jakarta: Binaman Aksararudi. 2014.
- Rijali Ahmad. analisis data kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17. No. 33. Ilmu Dakwah: UIN Antasari Banjarmasin. 2019.
- Rahmawati Vita. Upaya Guru PAI dalam menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik di MTSN 1 Dongko Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*. 2020.

- Rohim Abdur. *Teori Belajar*. <http://durrohiem.blogs.uny.ac.id/>. di akses pada Minggu, 27 Februari 2022.
- Sumantri Budi Agus. Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.3, No.2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2004.
- Sagala Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sarwuji, b. *Kamus Pelajar Indonesia*. Cet. I; Jakarta: ganeca exact. 2006.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Cet. XIV; Bandung: Alfabeta. 2011.
- Saebani Baeni Ahmad dan Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung CV Pustaka Setia. 2012.
- Sulfiani, Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.10. No.2. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kendari. 2017.
- Saventy Tiara Ayu. kolerasi pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik. *Jurnal Aksara Public* Vol.3. No.2; Bandung: 2019.
- Susanto Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2013.
- Slamaeto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2015.
- Syarifuddin Rifqi. Hubungan Pemahaman Materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MI Muhammadiyah 02 Slinga Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang. 2019.
- Saufiqi Ahmad. Penerapan teori behaviorisme Ivan Pavlov dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Putra Nusantara Bengkulu Tengah. *Jurnal Program studi Pendidikan Agama Islam* Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

- Syamsu S. *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Cet.I. Makassar: Nas Media Pustaka. 2017.
- Tim redaksi *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Trio Latif. Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembelajaran Kepribadian Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata: Yogyakarta*. 2018.
- Usman Basyiruddin. *Metodologi Pembelajarann Agama Islam*. Ciputat: PT Ciputat Press. 2005.
- Uno. Hamzah B. dan Nurdin Mohammad. *Belajar Dengan Pendekatan PALKEM: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Yulia Wika. Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Iman Kelurahan Ulu Gedong Kecamatan Danau Teluk. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin: Jambi*. 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Religiusitas

Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkondakan

Nama : Sarti Annas
NIM : 17 0201 0092
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

No	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Terlaksana	Tidak terlaksana	
1.	Metode pembelajaran:			Beberapa metode yang digunakan guru diantaranya metode ceramah dan metode Tanya jawab. Selain dari metode tersebut guru juga menggunakan metode keteladanan dan metode pembiasaan. Guru berusaha menjadi pribadi yang baik agar dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.
	1. Metode ceramah	√		
	2. Metode diskusi		√	
	3. Metode Tanya jawab	√		
	4. Metode demonstrasi		√	
2.	Indikator pembelajaran:			
	1. Pengorganisasian materi yang baik	√		Guru menjelaskan materi tentang membiasakan akhlak terpuji. Kemudian merincikan materi tersebut ke dalam bagian-bagian. Contohnya ikhtiar.

				Guru menjelaskan tentang pengertian ikhtiar yaitu usaha sungguh-sungguh seorang hamba untuk memperoleh apa yang dikehendaknya. Kemudian dalil tentang iktiar dll.
	2. Komunikasi efektif	√		Guru menjelaskan dengan sikap tenang dalam artian tidak kaku saat berbicara di depan peserta didik. Segala materi akidah akhlak selalu dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.
^^	3. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran	√		Guru menguasai materi pelajaran. Guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami.
	4. Sikap positif terhadap peserta didiknya	√		Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik di dalam kelas agar peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya belajar dan memperbaiki diri.
	5. Pemberian nilai yang adil	√		Guru memberikan penilaian kepada peserta didik sesuai kemampuan yang dimiliki peserta didik, serta tidak pilih kasih terhadap salah satu peserta didik.
	6. Keluwesan dalam	√		Guru terkadang

	pendekatan pembelajaran			menjelaskan secara berulang-ulang bagian materi yang sulit dipahami seperti ikhtiar dan tawakal.
	7. Hasil belajar peserta didik	√		Guru menilai peserta didik dengan beberapa kriteria penilaian diantaranya; kecerdasan peserta didik, sikap peserta didik yang memuat hasil ulangan harian serta ulangan semester peserta didik.
3.	Religiusitas peserta didik:			
	1. Keimanan yang utuh	√		Kepedulian peserta didik terhadap lingkungan (setiap peserta didik memiliki jadwal menyapu di kelas.
	2. Pelaksanaan ibadah yang tekun	√		Melaksanakan salat berjamaah di masjid.
	3. Akhlak mulia	√		Sebagian peserta didik selalu tunduk dan mengucapkan ta'be saat lewat di depan guru.

PEDOMAN WAWANCARA

Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Religiusitas

Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan

A. Wawancara guru mata pelajaran akidah akhlak

No.	Variabel	Indikator Variabel	Butir Pertanyaan
1.	Efektivitas penerapan pembelajaran akidah akhlak	1. Pengorganisasian materi yang baik	Bagaimana cara anda menyampaikan materi pelajaran di kelas?
		2. Komunikasi yang efektif	Bagaimana reaksi anda dalam menyampaikan materi pelajaran akidah akhlak di kelas?
		3. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran	Apa yang anda lakukan agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran?
		4. Sikap positif terhadap peserta didiknya	Apa yang anda lakukan agar peserta didik giat belajar dan antusias mengikuti proses pembelajaran di kelas?
		5. Pemberian nilai yang adil	Apa saja yang menjadi tolak ukur dalam memberikan penilaian pada peserta didik?
		6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran	Apa yang anda lakukan ketika ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?
		7. Hasil belajar peserta didik yang baik	Bagaimana cara anda mengukur hasil belajar peserta didik?
2.	Religiusitas peserta didik	1. Keimanan yang utuh	Bagaimana sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan?
		2. Ibadah yang tekun	Apakah peserta didik melaksanakan salat dhuhur secara berjamaah di masjid?

		3. Akhlak mulia	Bagaimana sikap peserta didik terhadap guru?
--	--	-----------------	--

B. Wawancara peserta didik

No.	Variabel	Indikator Variabel	Butir Pertanyaan
1.	Efektivitas penerapan pembelajaran akidah akhlak	1. Pengorganisasian materi yang baik	Bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran di kelas?
		2. Komunikasi yang efektif	Bagaimana sikap guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar anda mudah memahami materi yang diajarkan?
		3. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran	Bagaimana reaksi guru saat mengajar di kelas?
		4. Sikap positif terhadap peserta didiknya	Apa yang dilakukan guru di kelas agar peserta didik tetap semangat belajar?
		5. Pemberian nilai yang adil	Apa yang dilakukan guru agar tetap memberikan penilaian yang adil kepada peserta didik?
		6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran	Apakah guru memberikan kesempatan kepada anda untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami?
		7. Hasil belajar peserta didik yang baik	Bagaimana cara guru memberikan penilaian kepada anda?
2.	Religiusitas peserta didik	1. Keimanan yang utuh	Apakah anda percaya bahwa Allah adalah pencipta alam semesta dan segala isinya?
		2. Pelaksanaan ibadah yang tekun	Apakah anda selalu melaksanakan salat berjamaah di masjid?
		3. Akhlak mulia	- Apakah anda selalu bertutur kata yang baik? - Apa yang anda lakukan apabila melihat teman/orang lain berjalan kaki ke sekolah? - Bagaimana perilaku anda ketika lewat di depan guru?

HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara guru mata pelajaran akidah akhlak

Nama Guru : Muh. Firdaus Nur, S.Pd.

Guru Mapel : Akidah Akhlak

Butir Pertanyaan	Hasil
Bagaimana cara anda menyampaikan materi pelajaran di kelas?	Mengenai pembelajaran di kelas. Saya melakukan proses belajar mengajar terhadap peserta didik dengan cara memberikan tugas mencatat materi pelajaran terlebih dahulu, kemudian menjelaskan bagian-bagian materi yang telah dicatat sampai peserta didik memahami materi
Bagaimana reaksi anda dalam menyampaikan materi pelajaran akidah akhlak di kelas?	Yang pertama harus mampu berbicara di depan umum terkhusus di depan peserta didik yang akan diajar karena yang paling penting adalah bagaimana mampu mengendalikan peserta didik yang ada di dalam kelas agar tetap memperhatikan materi pelajaran. Mengenai materi yang diajarkan, saya berusaha menjelaskan secara rinci bagian-bagian materi pelajaran dan mengulang-ulang materi yang sulit dipahami oleh peserta didik dan berusaha memberikan contoh-contoh dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari karena biasanya peserta didik lebih mudah memahami materi ketika guru memberikan perumpamaan mengenai materi yang diajarkan.
Apa yang anda lakukan agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran?	Sebelum menjelaskan, terlebih dahulu saya menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca materi pada tiap bagian, kemudian saya jelaskan. Begitu pun pada bagian selanjutnya. Pada saat menjelaskan, saya berbicara dengan tegas agar peserta didik tetap memperhatikan materi pelajaran.
Apa yang anda lakukan agar peserta didik giat belajar dan antusias mengikuti proses pembelajaran di kelas?	Saya selalu memberikan motivasi dan nasehat karena peserta didik memang harus diberikan motivasi agar dapat menumbuhkan kesadarannya dalam belajar. Saya juga sering menegur peserta didik kalau ada peserta didik yang tidak mengikuti aturan
Apa saja yang menjadi tolak ukur dalam memberikan penilaian pada peserta didik?	Yang menjadi tolak ukur dalam menilai peserta didik yaitu dilihat dari pengetahuan, dan sikap peserta didik. Jadi saya memberikan penilaian kepada peserta didik sesuai kemampuannya masing-masing baik itu

	kemampuan dalam menguasai materi pelajaran juga kemampuan dalam bersikap.
Apa yang anda lakukan ketika ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?	Saya menjelaskan secara berulang-ulang, karena ada beberapa peserta didik yang memang sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Pada saat mengajar, saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas, atau sebaliknya saya yang bertanya kepada peserta didik.
Bagaimana cara anda mengukur hasil belajar peserta didik?	Seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa saya menilai peserta didik berdasarkan pengetahuan dan sikapnya. Jadi hasil belajarnya dilihat dari ulangan harian, ulangan semester, dan penilaian sikap yang menjadi catatan saya.
Bagaimana sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan?	Sejauh ini peserta didik peduli terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan terutama kebersihan di kelas. Mereka memang sudah memiliki jadwal piket masing-masing setiap harinya. Jadi, setiap peserta didik yang bertugas harus pagi-pagi datang ke sekolah untuk menyapu di kelas sebelum jam pelajaran di mulai.
Apakah peserta didik melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah di masjid?	Iya, peserta didik melaksanakan salat dhuhur berjamaah di masjid meskipun sebagian peserta didik harus ditegur dulu baru ke masjid terutama sebagian laki-laki.
Bagaimana sikap peserta didik terhadap guru?	Sikap peserta didik terhadap guru sudah mencerminkan sikap yang baik, namun ada beberapa peserta didik yang sikapnya kurang baik terhadap saya. Dalam perilakunya sehari-hari, sebagian peserta didik selalu tunduk dan mengucapkan ta'be saat lewat di depan saya. Beberapa peserta didik sudah bertutur kata yang baik dengan guru seperti tidak berteriak-teriak saat berbicara dengan saya karena apabila ada peserta didik yang seperti itu maka saya selalu menegurnya.

B. Hasil wawancara peserta didik

Nama : Husnul Khatimah

Kelas : VIII (Delapan)

Butir Pertanyaan	Hasil
Bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran di kelas?	Cara guru menyampaikan materi pembelajaran akhlak yaitu guru memberikan tugas kepada kami untuk mencatat materi pelajaran. Di sini ada 10 buku paket dan kami mencatat dengan melihat buku, biasanya 1 buku 3-4 orang kemudian guru menjelaskan materi yang sudah dicatat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
Bagaimana sikap guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar anda mudah memahami materi yang diajarkan?	Sikap guru baik, dan menjelaskan dengan lancar.
Bagaimana reaksi guru saat mengajar di kelas?	Guru mengajar di kelas dengan tegas.
Apa yang dilakukan guru di kelas agar peserta didik tetap semangat belajar?	Sering memberikan motivasi.
Apa yang dilakukan guru agar tetap memberikan penilaian yang adil kepada peserta didik?	Guru menilai peserta didik sesuai kemampuan dan sikap.
Apakah guru memberikan kesempatan kepada anda untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami?	Iya, jika ada yang belum dimengerti. Kami ditunjuk untuk mengajukan pertanyaan.
Bagaimana cara guru memberikan penilaian kepada anda?	Dengan cara memeberikan soal ujian.
Apakah anda percaya bahwa Allah adalah pencipta alam semesta dan segala isinya?	Iya, percaya. Dengan adanya ciptaannya seperti tumbuh-tumbuhan dll.
Apakah anda selalu melaksanakan salat berjamaah di masjid?	Iya, selalu karena disuru oleh guru.
- Apakah anda selalu bertutur kata yang baik? - Apa yang anda lakukan apabila melihat teman/orang lain berjalan kaki ke sekolah? - Bagaimana perilaku anda ketika lewat di depan guru?	-Iya, saya selalu bertutur kata yang baik. -kadang-kadang diliat, kadang-kadang diboceng. -Sopan, minta ta'be kalau lewat di depan guru dan jika disuru langsung pergi.

Nama : Amelia Lestari

Kelas : VIII (Delapan)

Butir Pertanyaan	Hasil
Bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran di kelas?	Guru menyampaikan materi dengan cara menjelaskan sesudah mencatat.
Bagaimana sikap guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar anda mudah memahami materi yang diajarkan?	Guru selalu berpenampilan rapi saat mengajar di kelas. Selain itu, guru juga berbicara dengan lancar terutama saat menjelaskan materi pelajaran
Bagaimana reaksi guru saat mengajar di kelas?	Reaksi guru yaitu memberikan tugas mencatat kemudian menjelaskan materi dengan tegas agar peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan guru pada saat menjelaskan.
Apa yang dilakukan guru di kelas agar peserta didik tetap semangat belajar?	Guru selalu memberikan motivasi agar kami semangat belajar.
Apa yang dilakukan guru agar tetap memberikan penilaian yang adil kepada peserta didik?	Guru memberikan nilai sesuai dari hasil jawaban pada saat ujian.
Apakah guru memberikan kesempatan kepada anda untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami?	Iya, guru menyuru kami untuk bertanya.
Bagaimana cara guru memberikan penilaian kepada anda?	Dengan cara ulangan dan juga harus memperbaiki sikap karena dinilai juga.
Apakah anda percaya bahwa Allah adalah pencipta alam semesta dan segala isinya?	Percaya, maka harus menjalankan perintahnya.
Apakah anda selalu melaksanakan salat berjamaah di masjid?	Iya, selalu. Bahkan melaksanakan salat dhuha juga.
- Apakah anda selalu bertutur kata yang baik? - Apa yang anda lakukan apabila melihat teman/orang lain berjalan kaki ke sekolah? - Bagaimana perilaku anda ketika lewat di depan guru?	-Iya, selalu karena sudah terbiasa. -membonceng teman ke sekolah. -minta ta'be.

Nama : Linda Karmila

Kelas : VIII (Delapan)

Butir Pertanyaan	Hasil
Bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran di kelas?	Guru menyampaikan materi dengan cara menjelaskan materi yang sudah dicatat.
Bagaimana sikap guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar anda mudah memahami materi yang diajarkan?	Sikapnya santai, dan berbicara dengan lancar saat menjelaskan materi pelajaran
Bagaimana reaksi guru saat mengajar di kelas?	Saat mengajar di kelas, guru memberikan tugas untuk mencatat materi pelajaran, guru menjelaskan materi yang sudah dicatat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan guru menjelaskan dengan lancar.
Apa yang dilakukan guru di kelas agar peserta didik tetap semangat belajar?	Guru memberikan motivasi.
Apa yang dilakukan guru agar tetap memberikan penilaian yang adil kepada peserta didik?	Guru memberikan penilaian yang adil dengan cara tidak pilih kasih.
Apakah guru memberikan kesempatan kepada anda untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami?	Iya, kami diberikan kesempatan untuk bertanya.
Bagaimana cara guru memberikan penilaian kepada anda?	Guru menilai dengan cara diberikan soal ulangan untuk dijawab dan juga harus memperbaiki sikap karena sikap juga dinilai.
Apakah anda percaya bahwa Allah adalah pencipta alam semesta dan segala isinya?	Percaya, maka dari itu kami harus melestarikan lingkungan.
Apakah anda selalu melaksanakan salat berjamaah di masjid?	Iya, selalu.
- Apakah anda selalu bertutur kata yang baik? - Apa yang anda lakukan apabila melihat teman/orang lain berjalan kaki ke sekolah? - Bagaimana perilaku anda ketika lewat di depan guru?	-Iya karena guru selalu mengajari kita sopan santun. -Tunduk dan mengucapkan ta'be.

Nama : Nur Halisa Amalia

Kelas : VIII (Delapan)

Butir Pertanyaan	Hasil
Bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran di kelas?	Guru menyampaikan materi dengan cara menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
Bagaimana sikap guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar anda mudah memahami materi yang diajarkan?	Sikap guru dalam menyampaikan materi baik, dan ramah sehingga kami mudah memahami materi.
Bagaimana reaksi guru saat mengajar di kelas?	Reaksi guru yaitu guru menjelaskan materi dengan bagian-bagian materi yang telah dicatat. Dan jika ada teman yang ribut maka guru menegurnya agar tetap memperhatikan penjelasan yang telah diberikan.
Apa yang dilakukan guru di kelas agar peserta didik tetap semangat belajar?	Saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, guru memberikan motivasi serta nasehat kepada kami karena guru ingin membangkitkan semangat belajar serta ingin melihat peserta didiknya sukses.
Apa yang dilakukan guru agar tetap memberikan penilaian yang adil kepada peserta didik?	Guru memberikan nilai yang adil dengan mengambil nilai dari hasil ulangan dan penilaian sikap setiap peserta didik.
Apakah guru memberikan kesempatan kepada anda untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami?	Iya, guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya setiap pertemuannya. Terkadang guru yang bertanya ke kami.
Bagaimana cara guru memberikan penilaian kepada anda?	Dengan cara memberikan soal ulangan kemudian diperikasa.
Apakah anda percaya bahwa Allah adalah pencipta alam semesta dan segala isinya?	Percaya karena Allah yang menciptakan manusia dan segala isinya.
Apakah anda selalu melaksanakan salat berjamaah di masjid?	Selalu, jadi saya dan teman-teman selalu sama-sama ke masjid untuk salat.
- Apakah anda selalu bertutur kata yang baik? - Bagaimana perilaku anda ketika lewat di depan guru?	-Iya, selalu karena guru mengajari kita untuk berbicara dengan sopan. -memboncengnya, biasanya saya memang membonceng teman ke sekolah.

Nama : Anas Syaputra

Kelas : VIII (Delapan)

Butir Pertanyaan	Hasil
Bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran di kelas?	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara menjelaskan.
Bagaimana sikap guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar anda mudah memahami materi yang diajarkan?	Sikap guru menyampaikan materi sudah bagus tetapi teman-teman kadang rebut ketika guru menjelaskan.
Bagaimana reaksi guru saat mengajar di kelas?	Guru mengajar dengan menyuruh siswa untuk mencatat kemudian dijelaskan bagian-bagian yang sudah dicatat.
Apa yang dilakukan guru di kelas agar peserta didik tetap semangat belajar?	Menceritakan yang lucu-lucu. Memberikan motivasi.
Apa yang dilakukan guru agar tetap memberikan penilaian yang adil kepada peserta didik?	Guru memberikan nilai yang adil kepada kami, guru memberitahu kepada kami bahwa harus rajin belajar agar bisa mendapat nilai yang bagus serta memperbaiki perilaku kita terhadap sesama, baik itu terhadap guru, sesama teman maupun orang lain. Selain itu, guru tidak pilih kasih kepada peserta didik
Apakah guru memberikan kesempatan kepada anda untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami?	Iya, selalu memberikan kesempatan tetapi tidak ada yang bertanya.
Bagaimana cara guru memberikan penilaian kepada anda?	Guru memberikan penilaian dengan cara memeriksa hasil ulangan dan penilaian sikap.
Apakah anda percaya bahwa Allah adalah pencipta alam semesta dan segala isinya?	Percaya, makanya harus selalu menjaga kebersihan.
Apakah anda selalu melaksanakan salat berjamaah di masjid?	Iya, selalu karena disuruh sama guru.
- Apakah anda selalu bertutur kata yang baik? - Bagaimana perilaku anda ketika lewat di depan guru?	-Tidak, kadang keceplosan. -Di liat saja karena saya juga selalu boncengan dengan teman ke sekolah. -Sopan, mengucapkan ta'be.

Nama : Herawati

Kelas : VIII (Delapan)

Butir Pertanyaan	Hasil
Bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran di kelas?	Caranya memberikan tugas mencatat, menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami.
Bagaimana sikap guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar anda mudah memahami materi yang diajarkan?	Sikapnya baik, menyampaikan pelajaran dengan jelas, dan bahasa yang digunakan mudah dipahami karena menggunakan bahasa sehari-hari.
Bagaimana reaksi guru saat mengajar di kelas?	Reaksi guru di kelas yaitu menjelaskan materi yang telah dicatat dan caranya menjelaskan itu kadang berjalan dari depan ke belakang agar tidak ada yang bermain-main saat belajar.
Apa yang dilakukan guru di kelas agar peserta didik tetap semangat belajar?	Guru memberikan motivasi, mengajari kalau berbuat salah, dan menasehati kita agar ribut di dalam kelas.
Apa yang dilakukan guru agar tetap memberikan penilaian yang adil kepada peserta didik?	Yaitu dengan menilai sesuai dari hasil belajar kami tanpa pilih kasih.
Apakah guru memberikan kesempatan kepada anda untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami?	Iya, guru selalu memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya tapi ketika di suru, kami terkadang hanya diam
Bagaimana cara guru memberikan penilaian kepada anda?	Cara guru menilai peserta didik yaitu menilai dari hasil ulangan yang dilakukan dan sikap ta dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
Apakah anda percaya bahwa Allah adalah pencipta alam semesta dan segala isinya?	Percaya.
Apakah anda selalu melaksanakan salat berjamaah di masjid?	Iya, saya selalu ke masjid untuk salat bersama teman sekelas.
- Apakah anda selalu bertutur kata yang baik? - Apa yang anda lakukan apabila melihat teman/orang lain berjalan kaki ke sekolah? - Bagaimana perilaku anda ketika lewat di depan guru?	-Iya,karena guru mengajarkan untuk selalu bertutur kata yang baik, tidak boleh berteriak-teriak saat berbicara. -Sopan dan mengucapkan ta'be.

Nama : A. Muh. Fadil

Kelas : VIII (Delapan)

Butir Pertanyaan	Hasil
Bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran di kelas?	Guru menyampaikan pelajaran dengan cara berceramah/menjelaskan materi pelajaran.
Bagaimana sikap guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar anda mudah memahami materi yang diajarkan?	Sikap guru baik, tegas.
Bagaimana reaksi guru saat mengajar di kelas?	Guru menyuruh peserta didik mencatat materi pelajaran kemudian menjelaskan. Guru menjelaskan sampai waktu pembelajaran selesai.
Apa yang dilakukan guru di kelas agar peserta didik tetap semangat belajar?	Guru memberikan nasehat kepada kami.
Apa yang dilakukan guru agar tetap memberikan penilaian yang adil kepada peserta didik?	Guru melarang kita mencontek jawaban teman saat ulangan dan mengurangi nilai kita jika mencontek atau memberikan jawaban kepada teman.
Apakah guru memberikan kesempatan kepada anda untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami?	Iya, guru memberikan kesempatan untuk bertanya pada saat selesai menjelaskan.
Bagaimana cara guru memberikan penilaian kepada anda?	Guru memberikan soal ulangan kepada kami.
Apakah anda percaya bahwa Allah adalah pencipta alam semesta dan segala isinya?	Percaya.
Apakah anda selalu melaksanakan salat berjamaah di masjid?	Selalu karena disuruh sama guru.
- Apakah anda selalu bertutur kata yang baik? - Apa yang anda lakukan apabila melihat teman/orang lain berjalan kaki ke sekolah? - Bagaimana perilaku anda ketika lewat di depan guru?	-Selalu karena disuruh oleh guru untuk berbicara dengan baik. -Sopan, mengucapkan ta'be.

Nama : Riswan

Kelas : VIII (Delapan)

Butir Pertanyaan	Hasil
Bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran di kelas?	Saat pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi dengan cara menjelaskan dengan baik dan jelas.
Bagaimana sikap guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar anda mudah memahami materi yang diajarkan?	Sikap guru menyampaikan materi pelajaran yaitu kadang dengan menjelaskan sambil berjalan dari depan ke belakang untuk memperhatikan kami agar tidak main-main.
Bagaimana reaksi guru saat mengajar di kelas?	Guru mengajar dengan memberikan tugas mencatat materi dan menjelaskan secara tegas setelah mencatat.
Apa yang dilakukan guru di kelas agar peserta didik tetap semangat belajar?	Memberikan arahan, dan memberikan motivasi.
Apa yang dilakukan guru agar tetap memberikan penilaian yang adil kepada peserta didik?	Dengan tidak pilih kasih.
Apakah guru memberikan kesempatan kepada anda untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami?	Iya. Jika ada materi yang belum jelas, maka disuru untuk bertanya.
Bagaimana cara guru memberikan penilaian kepada anda?	Guru memberikan penilaian sesuai hasil belajar dan sikap ta selama di sekolah.
Apakah anda percaya bahwa Allah adalah pencipta alam semesta dan segala isinya?	Saya percaya bahwa Allah adalah pencipta alam semesta dan segala isinya, sebagai hambanya harus menjaga dan memelihara alam semesta dengan tidak membuang sampah sembarangan serta selalu menjaga kebersihan karna kebersihan adalah sebagian dari Iman.
Apakah anda selalu melaksanakan salat berjamaah di masjid?	Iya. Selalu dan di rumah juga saya salat.
- Apakah anda selalu bertutur kata yang baik? - Apa yang anda lakukan apabila melihat teman/orang lain berjalan kaki ke sekolah? - Bagaimana perilaku anda ketika lewat di depan guru?	-Iya, saya selalu bertutur kata yang baik karena harus saling menghargai. Membonceng. -sopan, mengucapkan ta'be.

Nama : Muh. Asriandi

Kelas : VIII (Delapan)

Butir Pertanyaan	Hasil
Bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran di kelas?	Cara guru menyampaikan materi yaitu menjelaskan/berceramah
Bagaimana sikap guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar anda mudah memahami materi yang diajarkan?	Sikap guru sudah bagus karena guru menjelaskan materi sampai kami memahami materi yang disampaikan, namun kadang saya tidak paham karena tidak memperhatikan penjelasan guru.
Bagaimana reaksi guru saat mengajar di kelas?	Guru mengajar dengan tegas dan pernah menegur saya karena menggunakan baju kaos pada saat masuk belajar di kelas.
Apa yang dilakukan guru di kelas agar peserta didik tetap semangat belajar?	Selalu mengarahkan bahwa tidak boleh ribut, dan harus memperhatikan pelajaran.
Apa yang dilakukan guru agar tetap memberikan penilaian yang adil kepada peserta didik?	Guru memberikan penilaian sesuai hasil pemeriksaan ulangan dan sikap.
Apakah guru memberikan kesempatan kepada anda untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami?	Iya, guru memberikan kesempatan untuk bertanya.
Bagaimana cara guru memberikan penilaian kepada anda?	Guru memberikan penilaian dengan cara memberikan soal ulangan dan sikap harus diperbaiki karena kalau kurang disiplin maka guru juga memberikan nilai kurang baik.
Apakah anda percaya bahwa Allah adalah pencipta alam semesta dan segala isinya?	Percaya. Makanya harus menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.
Apakah anda selalu melaksanakan salat berjamaah di masjid?	Saya selalu melaksanakan salat berjamaah di masjid, karena guru terkadang menegur saya ketika tidak ke masjid
- Apakah anda selalu bertutur kata yang baik? - Bagaimana perilaku anda ketika lewat di depan guru?	-Kadang tidak. - mengulurkan tangan.

Nama : Muh. Aldi Fauzan

Kelas : VIII (Delapan)

Butir Pertanyaan	Hasil
Bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran di kelas?	Cara guru menyampaikan materi yaitu menjelaskan dengan rinci dan jelas.
Bagaimana sikap guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar anda mudah memahami materi yang diajarkan?	Sikap guru tegas, dan membuat kami memperhatikan materi pelajaran.
Bagaimana reaksi guru saat mengajar di kelas?	Guru biasanya mengajar dengan tegas dan suara yang sedang agar kami tidak mengantuk.
Apa yang dilakukan guru di kelas agar peserta didik tetap semangat belajar?	Yang dilakukan guru adalah memberikan motivasi.
Apa yang dilakukan guru agar tetap memberikan penilaian yang adil kepada peserta didik?	Guru memberikan nilai sesuai dari hasil belajar di kelas dan perilaku sehari-hari.
Apakah guru memberikan kesempatan kepada anda untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami?	Iya, guru selalu memberikan kesempatan untuk bertanya. Biasanya saya bertanya setelah guru menjelaskan materi yang dipelajari.
Bagaimana cara guru memberikan penilaian kepada anda?	Caranya yaitu memberikan soal ulangan harian, kalau ada tugas yang dikasi, dinilai juga.
Apakah anda percaya bahwa Allah adalah pencipta alam semesta dan segala isinya?	Percaya. Jadi segala yang ada di bumi adalah ciptaannya termasuk manusia.
Apakah anda selalu melaksanakan salat berjamaah di masjid?	Iya, saya selalu salat dhuhur berjamaah di masjid.
- Apakah anda selalu bertutur kata yang baik? - Apa yang anda lakukan apabila melihat teman/orang lain berjalan kaki ke sekolah? - Bagaimana perilaku anda ketika lewat di depan guru?	-Saya selalu bertutur kata yang baik karena saya percaya bahwa ketika menghargai orang lain maka orang lain juga akan menghargai juga. -Membonceng teman ke sekolah. -Mengucapkan ta'be ketika lewat di depan guru.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Religiusitas

Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan

Nama : Sarti Annas
NIM : 17 0201 0092
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

No	Indikator	Keterangan	
		ada	Tidak ada
1.	Dokumentasi sekolah:		
	1. Profil sekolah	√	
	2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	√	
	3. Penilaian guru	√	
2.	Foto kegiatan di sekolah	√	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MTs As'Adiyah Pengkendekan

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : VIII /1 (Ganjil)

Materi Pokok : Membiasakan akhlak terpuji

Tahun Pelajaran : 2021

Alokasi Waktu : 2x40 Menit

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	1.3. Menghayati hakikat ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah sesuai ketentuan Islam.	1.3.1. Membiasakan peserta didik melakukan ikhtiar, tawakal, sabar, syukur qana'ah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran, peserta didik dapat menghayati hakikat dan membiasakan berperilaku ikhtiar, tawakal, sabar, syukur qana'ah.

C. Materi Pembelajaran

Hakikat perilaku ikhtiar, tawakal, sabar, syukur qana'ah.

D. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah.

E. Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media, Alat dan bahan	Sumber Belajar
1. Laptop 2. Papan tulis, Spidol, dan pulpen.	1. Buku Aqidah Akhlak Kelas VIII

F. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran		Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru masuk ke dalam kelas dan memberi salam.2. Peserta didik memberi salam, dan berdoa.3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi.4. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.5. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.	20 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mencatat materi pelajaran.2. Guru menjelaskan materi pelajaran.3. Guru memberi tugas kepada peserta didik.	45 Menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.3. berdoa, dan memberi salam.	15 Menit

G. Penilaian

1. Sikap: Lembar Pengamatan.
2. Pengetahuan: LK Peserta Didik.
3. Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MTs As'Adiyah Pengkendekan

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : VIII /1 (Ganjil)

Materi Pokok : Membiasakan akhlak terpuji

Tahun Pelajaran : 2021

Alokasi Waktu : 2x40 Menit

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	2.3. Mengamalkan perilaku ikhtiar, tawakal, sabar, syukur qana'ah dalam kehidupan sehari-hari.	3.3.1. Menunjukkan perilaku ikhtiar, tawakal, sabar, syukur qana'ah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran, peserta didik dapat menunjukkan perilaku ikhtiar, tawakal, sabar, syukur qana'ah dalam kehidupan sehari-hari.

C. Materi Pembelajaran

Perilaku ikhtiar, tawakal, sabar, syukur qana'ah.

D. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode Tanya jawab dan metode pembiasaan.

E. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

Alat dan bahan	Sumber Belajar
1. Laptop 2. Papan tulis, Spidol, dan pulpen.	1. Buku Aqidah Akhlak Kelas VIII

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran		Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru masuk ke dalam kelas dan memberi salam.2. Peserta didik memberi salam, dan berdoa.3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi.4. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.5. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.	20 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mencatat materi pelajaran.2. Guru menjelaskan materi pelajaran.	45 Menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.3. berdoa, dan memberi salam.	15 Menit

G. penilaian

1. Sikap: Lembar Pengamatan
2. Pengetahuan: LK Peserta Didik
3. Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MTs As'Adiyah Pengkendekan

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : VIII /1 (Ganjil)

Materi Pokok : Membiasakan akhlak terpuji

Tahun Pelajaran : 2021

Alokasi Waktu : 2x40 Menit

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	3.3. Menganalisis pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah.	<p>3.3.1. Membiasakan peserta didik melakukan ikhtiar, tawakal, sabar, syukur qana'ah dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.3.2. Menjelaskan kandungan dalil tentang ikhtiar, tawakal, sabar, syukur qana'ah dan keterkaitannya dengan dampak positif memiliki sikap-sikap terpuji tersebut.</p> <p>3.3.3. Mengidentifikasi contoh perilaku seseorang yang memiliki akhlak terpuji (ikhtiar, tawakal, sabar, syukur qana'ah) dalam kehidupan.</p> <p>3.3.4. Menjelaskan dampak positif memiliki akhlak terpuji (ikhtiar, tawakal, sabar, syukur qana'ah).</p>

		3.3.5. Menyimpulkan keterkaitan antara ikhtiar, tawakal, sabar, syukur qana'ah.
--	--	---

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran, peserta didik dapat mengetahui pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah.

C. Materi Pembelajaran

Pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah.

D. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan yaitu Metode ceramah dan metode Tanya jawab.

E. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

Alat dan bahan	Sumber Belajar
1. Laptop 2. Papan tulis, Spidol, dan pulpen.	1. Buku Aqidah Akhlak Kelas VIII 2. Al-Qur'an.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran		Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru masuk ke dalam kelas dan memberi salam. 2. Peserta didik memberi salam, dan berdoa. 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi. 4. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan. 5. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran. 	20 Menit

Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencatat materi pelajaran. 2. Guru menjelaskan materi pelajaran 3. Guru memberi tugas kepada peserta untuk menghafal dalil tentang ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah. 	45 Menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami. 2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3. berdoa, dan memberi salam. 	15 Menit

G. Penilaian

1. Sikap: Lembar Pengamatan
2. Pengetahuan: LK Peserta Didik
3. Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MTs As'Adiyah Pengkendekan

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : VIII /1 (Ganjil)

Materi Pokok : Membiasakan akhlak terpuji

Tahun Pelajaran : 2021

Alokasi Waktu : 2x40 Menit

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	4.3. Mengomunikasikan hasil analisis contoh penerapan perilaku ikhtiar, tawakal, sabar, syukur qana'ah.	4.3.1. Menyajikan contoh perilaku akhlak terpuji ikhtiar, tawakal, sabar, syukur qana'ah.

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran, peserta didik dapat menegetahui contoh perilaku akhlak terpuji ikhtiar, tawakal, sabar, syukur qana'ah.

C. Materi Pembelajaran

Contoh perilaku akhlak terpuji ikhtiar, tawakal, sabar, syukur qana'ah.

D. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode diskusi.

E. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media, Alat dan bahan	Sumber Belajar
1. Papan tulis, Spidol, dan pulpen. 2. Lembar kerja kelompok diskusi	1. Buku Aqidah Akhlak Kelas VIII

F. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran		Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru masuk ke dalam kelas dan memberi salam. Peserta didik memberi salam, dan berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi. 3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan. 4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran. 5. Guru membagi kelompok diskusi dan menentukan tema. 	15 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan lembar kerja diskusi masing-masing kelompok. 2. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing, mempresentasikan hasil diskusi dan menganggapi hasil diskusi kelompok lain. 	50 Menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari. 2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3. berdoa, dan memberi salam. 	15 Menit

G. Penilaian

1. Sikap: Lembar Pengamatan
2. Pengetahuan: LK Peserta Didik
3. Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi.

Template Nilai Harian

Nama	PH 2	Kelas/Mapel:	VIII.8/Akidah Akhlak
Materi	MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI (IKHTIAR, TAWAKAL,SABAR,SYUKUR, DAN QANA'AH)		

No	NIS	Nisn	Nama	Nilai
1	200009	0078867022	Muh. Fadil	73
2	200001	0099864111	Amelian Lestari	75
3	200007	0089782337	Anas Putra	75
4	200010	0096014589	Aril	73
5	200003	0088426942	Faulia Safitri	75
6	200006	0082183295	Fikrul Ahyar	80
7	200011	0089414298	Herawati	75
8	200005	0084690488	Husnul Khatimah	76
9	200002	0083731361	Linda Karmila	76
10	200016	0074075322	Muh. Asriandi	74
11	200018	0091620742	Muh. Faisal	73
12	200017	0082331752	Muh. Ishaq	72
13	200023	3077058625	Muh. Luthfi	73
14	200004	0085756751	Muh.Adlhy Fauzan	70
15	200024	0076761898	Muh. Auriel Rizik	70
16	200008	0082312543	Muh. Dhani	70
17	200013	0084791197	Musdalifa	76
18	200015	0086649396	Musfika	75
19	200020	0081611962	Nur Hanifa Derajat	75
20	200014	0092325123	Nur Hikmah	75
21	200021	0081334427	Nurhalisa Amalia	75
22	200012	0087822037	Rilpan	70
23	200022	0097122266	Riswan	70
24	200019	0086884552	Sahrul	72

Template PAS

Nama	PAS 1	Kelas/Mapel:	VIII.8/Akidah Akhlak
------	-------	--------------	----------------------

No	NIS	Nisn	Nama	Nilai
1	200009	0078867022	Muh. Fadil	73
2	200001	0099864111	Amelia Lestari	77
3	200007	0089782337	Anas Putra	75
4	200010	0096014589	Aril	72
5	200003	0088426942	Faulia Safitri	77
6	200006	0082183295	Fikrul Ahyar	74
7	200011	0089414298	Herawati	77
8	200005	0084690488	Husnul Khatimah	77
9	200002	0083731361	Linda Karmila	77
10	200016	0074075322	Muh. Asriandi	73
11	200018	0091620742	Muh. Faisal	73
12	200017	0082331752	Muh. Ishaq	74
13	200023	3077058625	Muh. Luthfi	74
14	200004	0085756751	Muh.Adlhy Fauzan	73
15	200024	0076761898	Muhammad Auriel Rizik	73
16	200008	0082312543	Muh. Dhani	72
17	200013	0084791197	Musdalifa	75
18	200015	0086649396	Musfika	77
19	200020	0081611962	Nur Hanifa Derajat	77
20	200014	0092325123	Nur Hikmah	77
21	200021	0081334427	Nurhalisa Amalia	77
22	200012	0087822037	Rilpan	73
23	200022	0097122266	Riswan	73
24	200019	0086884552	Sahrul	73

DOKUMENTASI

A. Foto kegiatan observasi dan wawancara



Gambar 1. Jum'at/05 November 2021, pengambilan informasi tentang pembelajaran akidah akhlak dan perilaku peserta didik di kelas VIII (Delapan) dengan bapak Firdaus, S.Pd. selaku guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan



Gambar 2. Senin/22 November 2021, pengambilan informasi tentang pembelajaran akidah akhlak dengan Linda Karmila selaku peserta didik kelas VIII (Delapan)



Gambar 3. Senin/22 November 2021, pengambilan informasi tentang pembelajaran akidah akhlak dengan Husnul Khatimah selaku peserta didik kelas VIII (Delapan)



Gambar 4. Senin/22 November 2021, pengambilan informasi tentang pembelajaran akidah akhlak dengan Amelia Lestari peserta didik kelas VIII (Delapan)



Gambar 5. Senin/22 November 2021, pengambilan informasi tentang pembelajaran akidah akhlak dengan Herawati selaku peserta didik kelas VIII (Delapan)



Gambar 6. Senin/22 November 2021, pengambilan informasi tentang pembelajaran akidah akhlak dengan Nur Halisa Amalia selaku peserta didik kelas VIII (Delapan)



Gambar 7. Senin/22 November 2021, pengambilan informasi tentang pembelajaran akidah akhlak dengan Riswan selaku peserta didik kelas VIII (Delapan)



Gambar 8. Senin/22 November 2021, pengambilan informasi tentang pembelajaran akidah akhlak dengan A. Muh.Fadil selaku peserta didik kelas VIII (Delapan)



Gambar 9. Senin/22 November 2021, pengambilan informasi tentang pembelajaran akidah akhlak dengan Muh. Asriandi selaku peserta didik kelas VIII (Delapan)



Gambar 10. Senin/22 November 2021, pengambilan informasi tentang pembelajaran akidah akhlak dengan Anas Syaputra selaku peserta didik kelas VIII (Delapan)



Gambar 11. Sabtu/20 November 2021, pengambilan informasi tentang pembelajaran akidah akhlak di kelas dengan mengamati secara langsung guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

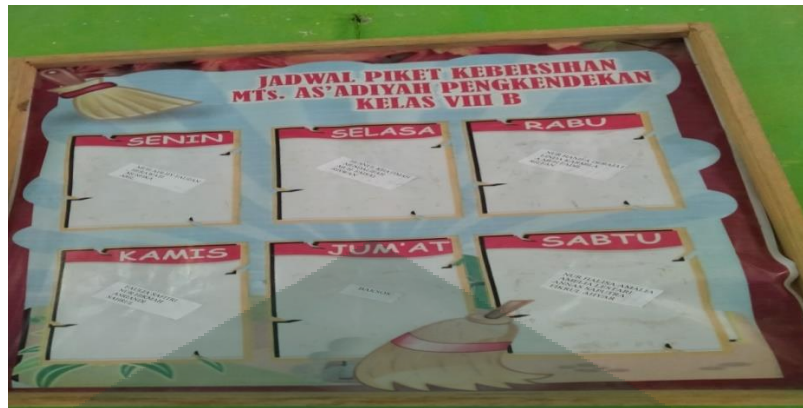
B. Foto keadaan gedung



Gambar 1. Sabtu/20 November 2021, foto halaman madrasah



Gambar 2. Sabtu/20 November 2021, foto salat dhuhur di masjid Nurul Wahyu Ilahi Pengkendekan



Gambar 3. Senin/22 November 2021, jadwal piket peserta didik

RIWAYAT HIDUP



Sarti Annas, Lahir di Pengkendekan pada tanggal 19 february 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama H. Udding dan Ibu Hj. Norma. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di MI As'Adiyah Pengkendekan. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTs As'Adiyah Pengkendekan hingga tahun 2014. Tahun 2012, penulis aktif dalam mengikuti kompetisi pada porseni tingkat madrasah kabupaten luwu utara. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di MA As'Adiyah Pengkendekan. Pada saat menempuh pendidikan di MA, penulis aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di antaranya; Pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR). Setelah lulus di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Contact person penulis: sartiannas19@gmail.com

